

**PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
DENGAN MODEL TEACHING FACTORY
DALAM MENINGKATKAN JIWA BERWIRAUSAHA SISWA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TATA BOGA
SABIELIL MUTTAQIEN MAESAN BONDOWOSO**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Nuri Firdausiyah
211101030026

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
DENGAN MODEL TEACHING FACTORY
DALAM MENINGKATKAN JIWA BERWIRAUSAHA SISWA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TATA BOGA
SABIELIL MUTTAQIEN MAESAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
Nuri Firdausiyah
211101030026

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN
MODEL TEACHING FACTORY DALAM MENINGKATKAN
JIWA BERWIRAUSAHA SISWA SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN TATA BOGA SABIELIL MUTTAQIEN MAESAN
BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Nuri Firdausiyah
NIM : 211101030026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Nuruddin, M. Pd. I
NIP. 197903042007101002

**PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
DENGAN MODEL TEACHING FACTORY
DALAM MENINGKATKAN JIWA BERWIRAUSAHA SISWA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TATA BOGA
SABIELIL MUTTAQIEN MAESAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Rabu

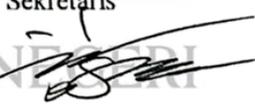
Tanggal: 16 April 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Dr. Ahmad Royani, M. Pd.I
NIP. 198904172023211022


Dani Hermawan, M. Pd
NIP. 198901292019031009

Anggota:

1. Dr. Mukaffan, M. Pd.I ()

2. Dr. Nuruddin, M. Pd ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

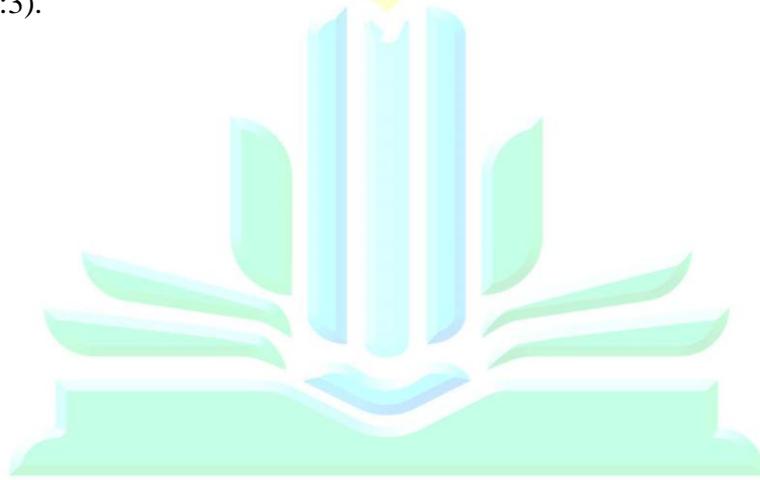



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki) nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. (QS. At-Talaq:3).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

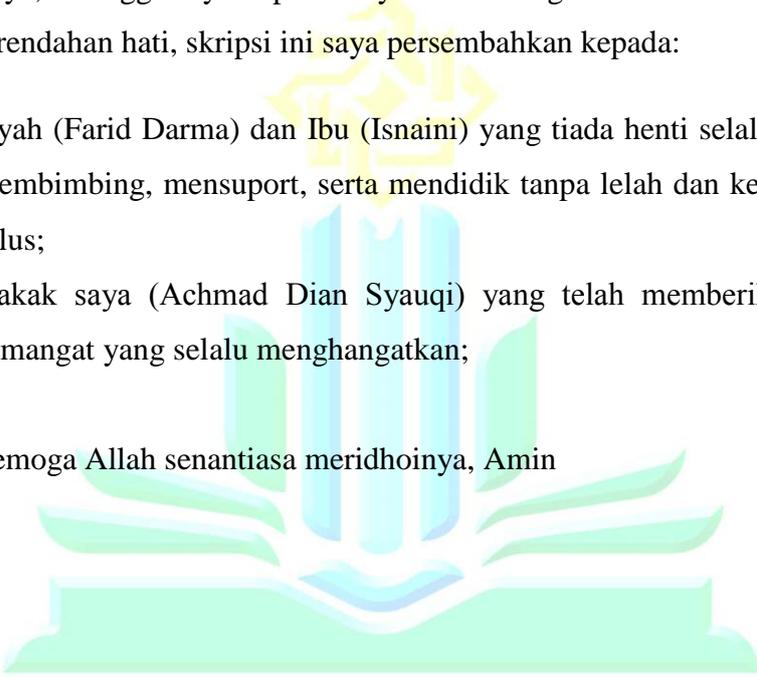
* M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an Dan Maknanya* (Jakarta: Lentera Hati, 2020), 7.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan rasa syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT Dengan segala keridhoan-Nya yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah saya. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah (Farid Darma) dan Ibu (Isnaini) yang tiada henti selalu mendoakan, membimbing, mensupport, serta mendidik tanpa lelah dan keikhlasan yang tulus;
2. Kakak saya (Achmad Dian Syauqi) yang telah memberikan do'a dan semangat yang selalu menghangatkan;

Semoga Allah senantiasa meridhoinya, Amin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik, beserta hidayah-Nya penulis bisa menyelesaikan laporan penelitian berupa skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Bginda Rasulullah Muhammad SAW, sang pembawa risalah agung berupa agama islam bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Penulis, menyadari masih ada kekurangan yang terdapat pada karya skripsi ini, namun berkat ikhtiar serta semangat penulis beserta kontribusi berupa dukungan, do'a, didikan dan bimbingan dari banyak pihak, sehingga penulisan skripsi ini bis diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses pembelajaran di lembaga ini.
2. Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Dr. Achmad Royani, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam menyelesaikan tugas karya ilmiah ini.
4. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan memberikan arahan, motivasi, serta meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada peneliti selama proses perkuliahan.

6. Muhammad Heru Hresnawanzah S.Sos. Selaku Kepala Sekolah SMK Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso, yang telah memberikan izin dalam terlaksananya penelitian ini.
7. Segenap bapak dan Ibu guru dan Karyawan SMK Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso yang telah membantu dalam terselesainya penelitian ini.
8. Teman-teman Kelas MPI C1 2021 yang telah memberikan dorongan motivasi dan seluruh pengalaman baik suka dan duka.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Saya menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penelitian skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan menambahkan wawasan bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 1 Januari 2025
Penulis

Nuri Firdausiyah

211101030026

ABSTRAK

Nuri Firdausiyah, 2025: *Program Pendidikan Kewirausahaan Dengan Model Teaching Factory Dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Tata Boga Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso.*

Kata Kunci: Teaching Factory, Jiwa Berwirausaha

Kompetensi kewirausahaan sangat penting bagi siswa SMK agar mampu bersaing di dunia kerja maupun membangun usaha mandiri. Rendahnya minat kesiapan siswa SMK Tata Boga Sabielil Muttaqien dalam berwirausaha menjadi tantangan yang perlu segera diatasi ditengah tingginya pengangguran lulusan SMK, Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tapi juga pengalaman praktis. Dengan diterapkan model pembelajaran Teaching Factory berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik bagi siswa. Dalam pelaksanaan teaching factory terdapat tahapan-tahapan didalamnya, yang meliputi perencanaan, proses produksi, dan pemasaran produk dengan memanfaatkan sumber daya yang ada agar program dapat berjalan lancar dan mencapai tujuannya. Pelaksanaan teaching factory di SMK Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso telah menunjukkan upaya yang baik dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Perencanaan Program Pendidikan Kewirausahaan Dengan Model Teaching Factory Dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Tata Boga Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso 2) Bagaimana Proses Produksi Program Pendidikan Kewirausahaan Dengan Model Teaching Factory Dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Tata Boga Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso 3) Bagaimana Pemasaran Produk Program Pendidikan Kewirausahaan Dengan Model Teaching Factory Dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Tata Boga Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian study kasus. Lokasi penelitian bertempat di SMK Tata Boga Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan langkah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini: 1) Perencanaan. *Pertama*, Menganalisis kebutuhan pembelajaran, dengan mempersiapkan kebutuhan teaching factory, dan mengadakan rapat. *Kedua*, menentukan Sumber Daya Manusia, meliputi guru, tenaga industri, dan siswa kelas XI. *Ketiga*, melakukan kerjasama dengan industri terkait yaitu Ajwa's Bakery, *Keempat*, mengembangkan ide produk dengan mengamati minat konsumen. 2) Proses Produksi. *Pertama*, siswa SMK terlibat langsung dalam menyiapkan alat dan bahan sebelum melakukan proses produksi. *Kedua*, tahap proses pembuatan produk, dimana siswa secara langsung terlibat dalam proses pembuatan produk tersebut, 3) Pemasaran Produk, dengan siswa memasarkan langsung produk mereka.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13

A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	66
B. Lokasi Penelitian	67
C. Subyek Penelitian.....	68
D. Teknik Pengumpulan Data.....	69
E. Analisis Data	71
F. Keabsahan Data.....	73
G. Tahap-tahap Penelitian.....	74
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	77
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	77
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	83
C. Pembahasan Temuan.....	106
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Tabel Orisinalitas Penelitian	18
4.1 Tabel Keadaan Sarana dan prasarana	81
4.2 Tabel Keadaan siswa SMK Sabelil Muttaqien	82
4.3 Tabel Daftar pendidik dan Tenaga Kependidikan	83
4.4 Tabel Temuan Hasil Penelitian	106



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
2.1 Komponen pelaksanaan Tefa	35
4.1 Gambar SMK Sabielil Muttaqien	79
4.2 Fasilitas Praktek Tata Boga.....	85
4.3 Ruang Praktek/Dapur Tata Boga	86
4.4 Kegiatan rapat kepala sekolah dan guru.....	88
4.5 Struktur Organisasi Tefa	88
4.6 Kegiatan Pembelian Bahan	95
4.7 Kegiatan Menyiapkan Alat Praktek	96
4.8 Proses Pembuatan Adonan Kue	97
4.9 Penggilingan Adonan Kue	97
4.10 Pemasaran Produk Di Lingkungan Sekolah.....	103
4.11 Pemasaran Produk Di Lingkungan Pasar.....	103

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Menjelaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan vokasi dalam hal menyiapkan peserta didik mengenai studi agar mampu bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan siap kerja dibidangnya.¹

Selain menyiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja, Sekolah Menengah Kejuruan juga bertujuan untuk menciptakan lulusan yang memiliki semangat kewirausahaan. Keterampilan dan semangat ini perlu dibangun secara aktif dan didukung oleh lingkungan sejak usia dini. Dengan demikian, siswa akan memandang wirausaha sebagai pilihan karir yang penting untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan jiwa wirausaha pada siswa diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, terutama di kalangan berpendidikan. Saat ini, hanya sebagian kecil penduduk Indonesia yang memilih untuk menjadi wirausahawan.

Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan formal yang ditawarkan di tingkat pendidikan menengah, bertujuan menyiapkan

¹ Aprilia Santika and Eva Riris Simanjuntak, "Peran Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Memposisikan Lulusan Siswanya Mencari Pekerjaan," *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan* 14, no. 1 (2023): 84–94.

siswa agar siap bekerja sesuai dengan keterampilan yang dikuasai.² Program pendidikan kejuruan dapat menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan profesional, serta mendorong mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi jika diinginkan.³ Di sekolah-sekolah yang menawarkan program kejuruan, siswa memperoleh pengetahuan teoritis berkaitan dengan bidang keahlian mereka, selain itu mereka juga diberikan pemahaman langsung tentang dunia kerja. Hal ini memungkinkan untuk lebih siap dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus, karena telah familiar dengan lingkungan kerja telah memperoleh keterampilan profesional sesuai profesi yang mereka pelajari.⁴

Pada pembelajarannya, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mengajarkan keterampilan praktis yang menjadi modal bagi peserta didik dalam menghadapi persaingan di dunia usaha dan dunia industri yang semakin canggih. Salah satu diantaranya dengan penerapan model teaching factory.⁵ Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan menyatakan bahwa Teaching factory memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. Proses pembelajaran dengan konsep Teaching Factory merupakan proses

² Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 84.

³ Nengka Putri dan Muhammad Giatman, "Implementasi Projek Kreatif Kewirausahaan (PKK) Lahikan Wirausahawan Muda Di Jurusan AHPHP SMK Negeri 1 Suliki," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024).

⁴ Suhaimi Ayu Nur, "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep Dan Aplikasi," 2022.

⁵ Alan Andika Priyatama, "Profil Kompetensi Siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Keandaraan Ringan Di Kota Pekalongan," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 2 (2013): 154.

pembelajaran yang menghadirkan lingkungan dunia usaha dan dunia industri ke dalam lingkungan sekolah.

Teaching Factory adalah suatu konsep pembelajaran dalam suasana sesungguhnya, sehingga dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan pengetahuan sekolah, dan dapat menjadikan lulusan yang berkompeten, berkarakter berbudaya kerja, dan berjiwa wirausaha melalui kegiatan produksi baik berupa barang atau jasa. Didalam teaching factory terdapat sumber daya manusia yang menjadi elemen-elemen penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, yang bertindak sebagai pendorong perkembangan di dalamnya. Pelatihan bagi Sumber Daya Manusia penting untuk menghasilkan individu yang unggul dan berkualitas. Mencapai pengembangan Sumber Daya Manusia berkualitas merupakan kunci untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu Sumber Daya Manusia menjadi penting guna mencapai visi dan misi lembaga pendidikan. Dalam upaya ini, pendidikan memiliki peran penting.⁶

Wirausaha merupakan salah satu jalur bagi umat Islam untuk terlibat dalam aktivitas bisnis dan transaksi, dengan konsep dan tata cara yang telah diatur dalam Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an, sebagai panduan utama bagi kehidupan manusia, memberikan pedoman syariah bagi para pengusaha. Dalam Islam, berusaha tidak hanya tentang mencari keuntungan semata, tetapi juga merupakan bentuk ibadah. Oleh karena itu,

⁶ Zahra Pitaloka Prasloranti, Masriam Bukit, and Shinta Maharani, "Evaluasi Pelaksanaan Model Teaching Factory," *Edufortech*, 2021.

setiap pelaku usaha dalam Islam disarankan untuk selalu berniat menjalankan pekerjaannya dengan tujuan untuk memenuhi sunnatullah. Seperti yang dijelaskan dalam Surat At-Taubah ayat 105. Yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ □ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. Dalam konteks ini, penting untuk menambahkan bahwa seorang pengusaha Muslim tidak akan pernah melupakan peran Allah dalam setiap aspek pekerjaannya. Baginya, kesuksesan yang dihasilkan hanya dapat diperoleh dengan ridha dan izin Allah. Oleh karena itu, ketika meraih kesuksesan, ia tidak akan terhanyut oleh rasa sombong, karena ia yakin bahwa kesuksesan tersebut adalah rahmat dan izin dari Allah. Sebaliknya, ketika mengalami kegagalan, ia tidak akan merasa putus asa, karena ia yakin bahwa Allah belum mengizinkannya untuk meraih kesuksesan tersebut. Sebagai gantinya, kegagalan tersebut akan memotivasinya untuk terus berjuang demi meraih keberhasilan.⁷

Rendahnya minat dan kesiapan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Tata Boga Sabelil Muttaqien Maesan Bondowoso dalam berwirausaha

⁷ Kamaluddin, “Kewirausahaan Dalam Pandangan Islam,” *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2019, 302–10.

menjadi tantangan yang perlu segera diatasi ditengah tingginya angka pengangguran lulusan SMK, oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Heru Hresnawanzah selaku kepala sekolah SMK Sabilil Muttaqien yang menyatakan bahwa:

“sangat penting menanamkan semangat kewirausahaan terutama pada siswa SMK karena progresnya nanti setelah lulus yang dibutuhkan selain keterampilan, tanggung jawab, dan disiplin, pastinya siswa harus dibekali sejak sekarang, bagaimana dunia kerja yang sebenarnya. Jadi siswa mulai tertanam kemandiriannya sejak sekarang.”⁸

Teaching Factory SMK Sabilil Muttaqien memiliki beberapa keunggulan, diantaranya telah melakukan kerja sama dengan beberapa industri terkait. Salah satu diantaranya ialah Ajwa Bakery.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan program Teaching Factory di Sekolah Menengah Kejuruan Tata Boga Sabilil Muttaqien dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk mengelola bisnis kuliner. Melalui program ini, siswa akan terlibat langsung dalam berbagai aktivitas, mulai dari tahap perencanaan, proses produksi, hingga pemasaran produk, dan telah menunjukkan bahwa SMK Sabilil Muttaqien memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan jiwa berwirausaha siswa melalui program teaching factory.

⁸ Heru, “Diwawancarai Peneliti”, 19 Desember 2024.

Hal ini menunjukkan bahwa teaching factory tidak hanya memberikan pengalaman praktis, namun juga membangun hubungan antara duni pendidikan dan dunia industri. Maka dari itu lulusan SMK Sabielil Muttaqien memainkan peran penting dalam menciptakan tenaga kerja yang berkompeten dan berjiwa wirausaha. Dalam hal ini peneliti melihat sesuatu yang menarik dan perlu diulas sehingga dapat memberikan referensi kepada pembaca/ pihak yang terlibat dapat memberikan gambaran kegiatan teaching factory. Yang seperti apa yang diterapkan di lembaga sehingga berhasil menghasilkan lulusan yang berjiwa wirausaha. Inilah mengapa peneliti mengangkat judul “Program Pendidikan Kewirausahaan Dengan Model Teaching Factory Dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Tata Boga Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Program Pendidikan Kewirausahaan Dengan Model Teaching Factory Dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Tata Boga Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso?
2. Bagaimana Proses Produksi Program Pendidikan Kewirausahaan Dengan Model Teaching Factory Dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Tata Boga Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso?

3. Bagaimana Pemasaran Produk Program Pendidikan Kewirausahaan Dengan Model Teaching Factory Dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Tata Boga Sabelil Muttaqien Maesan Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Perencanaan Program Pendidikan Kewirausahaan Dengan Model Teaching Factory Dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Tata Boga Sabelil Muttaqien Maesan Bondowoso.
2. Mendeskripsikan Proses Produksi dari Program Pendidikan Kewirausahaan Dengan Model Teaching Factory Dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Tata Boga Sabelil Muttaqien Maesan Bondowoso.
3. Mendeskripsikan Pemasaran Produk dari Program Pendidikan Kewirausahaan Dengan Model Teaching Factory Dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Tata Boga Sabelil Muttaqien Maesan Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang lain, baik untuk lembaga, organisasi ataupun penelitian lain yang akan dilakukan seperti dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mendalami kajian keilmuan mengenai program pendidikan kewirausahaan yang digunakan untuk menjadi bahan kajian peneliti selanjutnya. Terutama yang meneliti dalam bidang yang sama yaitu program pendidikan kewirausahaan dengan model teaching factory dalam meningkatkan jiwa berwirausaha siswa sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan panduan yang berguna dalam memperluas pengetahuan serta membantu dalam menetapkan kebijakan terkait program pendidikan kewirausahaan, terutama di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi tolok ukur kemampuan peneliti dalam melakukan penulisan karya ilmiah sekaligus rujukan untuk melakukan peneliti selanjutnya. Serta memberi wawasan dan kajian mendalam tentang Program Pendidikan Kewirausahaan Dengan Model Teaching Factory dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Tata Boga Sabilil Muttaqien Maesan Bondowoso.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan menyelenggarakan program kewirausahaan yang efektif, lembaga akan diakui sebagai lembaga yang peduli terhadap peningkatan jiwa berwirausaha siswa dan kesiapan mereka untuk

memasuki dunia kerja. Hal ini dapat meningkatkan reputasi lembaga di mata siswa, orang tua, dan masyarakat luas. Dengan demikian, program pendidikan kewirausahaan yang efektif tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga memberikan sejumlah manfaat praktis yang signifikan bagi lembaga pendidikan.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta khasanah keilmuan yang baru serta positif sehingga dapat menambah literatur tentang program pendidikan kewirausahaan dengan model teaching factory yang dapat menjadi salah satu strategi yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan jiwa berwirausaha siswa sekolah menengah kejuruan dan mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia kerja.

E. Definisi Istilah

1. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menjadikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya. Tujuan utama pendidikan kewirausahaan adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana menjadi pemilik usaha sendiri.

2. Teaching Factory

Teaching Factory adalah salah satu usaha yang bertujuan untuk membawa suasana dunia bisnis atau kerja ke lingkungan sekolah yang

menghasilkan barang/jasa. Dalam praktiknya, pabrik pengajaran berusaha untuk meningkatkan kemampuan lulusan SMK, menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan lulusan SMK dan bekerja sama dengan industri atau bisnis yang terkait, benda ataupun jasa yang dihasilkan mempunyai mutu sehingga layak jual serta diterima oleh warga ataupun konsumen.

3. Jiwa Kewirausahaan

Nyawa kehidupan dalam kewirausahaan pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang, yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Seseorang disebut sebagai jiwa kewirausahaan jika mereka aktif, kreatif, dan inovatif dalam menemukan dan memanfaatkan peluang bisnis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditujukan dalam memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan skripsi, selanjutnya peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasan meliputi:

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah menjelaskan

alasan tentang pentingnya mengapa penelitian ini dilakukan sekaligus sebagai acuan untuk bab-bab selanjutnya.

BAB II merupakan bagian kajian pustaka yang meliputi kajian terdahulu, Peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti demi menghindari kesamaan dari penelitian terdahulu. Dalam bab ini juga dijelaskan kajian teori yang membahas teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Teori-teori yang dijelaskan berfungsi sebagai pijakan untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan.

BAB III merupakan bagian bab yang menjelaskan metode penelitian, yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi bab ini adalah sebagai suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang valid sehingga menghasilkan data-data yang objektif.

BAB IV merupakan bagian penyajian data dan analisis, meliputi gambaran mengenai objek lokasi penelitian, penyajian data dan analisis berdasarkan berbagai data yang diperoleh sebagai jawaban dari fokus penelitian yang disajikan dalam bentuk deskriptif, serta pembahasan mengenai penjelasan dan penafsiran hasil data yang diperoleh di lapangan yang disertai dengan gagasan- gagasan peneliti.

BAB V merupakan bagian penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, dan lampiran-

lampiran yang berisi matrik penelitian, dokumentasi, surat keterangan yang meliputi surat izin penelitian, surat selesai penelitian, surat keaslian tulisan, dan biodata penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik yang sudah terpublikasikan maupun yang belum. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya yaitu:

- a. Ainur Rasyida, Ratna Suhartini. (2021) dengan judul “Efektivitas pembelajaran teaching factory dalam meningkatkan karakter wirausaha siswa”. Jurnal ilmu pendidikan.

Tujuan penelitian ini ialah: Mengetahui implementasi penggunaan model pembelajaran Teaching Factory di SMK, dan

Mengetahui efektivitas model pembelajaran Teaching Factory dalam meningkatkan karakter wirausaha siswa SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi penggunaan model pembelajaran teaching factory di SMK telah berhasil, dan penggunaan model pembelajaran Teaching Factory efektif dalam meningkatkan karakter wirausaha siswa SMK. Yang mana ini dapat dilihat dari hasil penelitian beberapa peneliti terdahulu yang menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa dalam setiap aspek

karakter wirausaha setelah diterapkan model pembelajaran Teaching Factory.⁹

- b. Heny Wahyuni, Nur Ahyani, Tahrin. (2022) dengan judul “Implementasi Manajemen Model Teaching Factory di SMK Negeri 2 Palembang”. Jurnal Pendidikan Tambusai.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi manajemen model teaching factory di SMK Negeri 2 Palembang, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model manajemen teaching factory di jurusan Desain Pemodelan dan Interior Bangunan di SMK Negeri 2 Palembang telah berjalan dengan lancar dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut. Para siswa telah

mampu melakukan perancangan dan pembuatan model desain pemodelan serta informasi bangunan sesuai dengan proyek yang diberikan oleh pembimbing. Peran pembimbing hanya sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa.

Evaluasi terhadap model teaching factory dilakukan melalui pemeriksaan hasil produk oleh ketua program keahlian. Jika ketua program keahlian menilai hasil produk sudah memuaskan, maka hasil kerja tersebut akan diperiksa oleh kepala sekolah. Evaluasi manajemen model teaching factory bertujuan untuk mengevaluasi

⁹ Ainur Rosyida and Ratna Suhartini, “Efektivitas Model Pembelajaran Teaching Factory Dalam Meningkatkan Karakter Wirausaha Siswa Smk,” *E-Journal* 10, no. 2 (2021): 91–101.

keberhasilan program yang telah dilaksanakan dan digunakan sebagai dasar untuk perencanaan program berikutnya. Pelaksanaan tindak lanjut dari manajemen model teaching factory telah berjalan dengan baik.¹⁰

- c. Aldi Firnando (2022) dengan judul “Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto”. Skripsi

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan terkait manajemen pendidikan kewirausahaan yang ada di SMK Al-Kautsar Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto dapat diuraikan melalui lima aspek utama. Pertama, dalam perencanaan pendidikan kewirausahaan, kepala sekolah dan guru kewirausahaan berkolaborasi untuk menetapkan program

jangka pendek dan jangka panjang, termasuk tujuan kegiatan, penanggung jawab, dan estimasi anggaran yang dibutuhkan.

Kedua, dalam pengorganisasian, tugas dan tanggung jawab diberikan kepada para guru dengan pembagian peran yang jelas:

guru di kelas X bertanggung jawab untuk memperkenalkan pentingnya pendidikan kewirausahaan kepada siswa, guru di kelas

XI menanamkan nilai dan sikap kewirausahaan, sementara guru di kelas XII mengarahkan siswa untuk membuat produk sendiri.

Ketiga, pengarahan dilakukan melalui bimbingan dan motivasi

¹⁰ Heny Wahyuni, Nur Ahyani, and Tahrur, “Implementasi Manajemen Model Teaching Factory Di SMK,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 2781.

yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dan oleh guru kepada siswa. Keempat, pengkoordinasian terjadi antara guru dalam jurusan yang berbeda untuk memastikan keselarasan dalam penyampaian materi kewirausahaan guna mencapai visi dan misi sekolah. Kelima, pengawasan dilakukan oleh para guru melalui evaluasi kinerja dan hasil produk yang dihasilkan oleh siswa.¹¹

- d. Ade Irmia (2020) dengan judul “ Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory Dalam Pembelajaran Membatik Kelas XI Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta”. Jurnal Keluarga

Tujuan dari penelitian ini yaitu: mengetahui implementasi model pembelajaran teaching factory (TEFA) dalam pembelajaran praktik membatik, yang meliputi: 1) Perencanaan penerapan model pembelajaran teaching factory, 2) Pelaksanaan penerapan model pembelajaran teaching factory dan 3) Hasil pembelajaran penerapan model pembelajaran teaching factory di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan implementasi model pembelajaran teaching factory telah berhasil dilaksanakan. Ini terlihat dari evaluasi proses pembelajaran TEFA sebelumnya yang mencakup aspek waktu, materi, dan produk yang dihasilkan. 2) Pelaksanaan model pembelajaran teaching factory

¹¹ Aldi Firnando, “Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Di SMK Al-Kautsar Purwokerto” (Skripsi Manajemen Pendidikan Islam, 2022).

telah berjalan dengan baik secara keseluruhan. Ini terbukti melalui ketersediaan tenaga pengajar yang berkualitas, kerja sama yang baik dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), meskipun fasilitas fisik masih kurang memadai. 3) Hasil dari implementasi model pembelajaran teaching factory telah menunjukkan prestasi yang positif. Ini terlihat dari produk-produk yang telah dihasilkan dan dipamerkan dalam berbagai acara di Yogyakarta serta partisipasi siswa dalam berbagai kompetisi sekolah. Selain itu, penerapan pembelajaran TEFA telah meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka.¹²

- e. Firdaus Akmal (2020) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang”. Skripsi

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkap bagaimana penerapan pendidikan kewirausahaan pada siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang, bagaimana minat berwirausaha siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang, dan bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap munculnya minat berwirausaha siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh

¹² Ade Irmianti, Ari Setiawan, and Desy Tri Inayah, “Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory Dalam Praktik Membatik Kelas Xi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta,” *Jurnal KELUARGA* 9, no. 2 (2023).

yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang.¹³

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ainur Rasyida, Ratna Suhartini (2021)	Efektivitas Model Pembelajaran Teaching Factory Dalam Meningkatkan Karakter Wirausaha Siswa SMKN 3 Surabaya	1. Kedua penelitian menitikberatkan pada model teaching factory 2. Kedua penelitian sama-sama untuk meningkatkan karakter wirausaha siswa	1. Penelitian terdahulu menggunakan metode literatur review
2.	Heny Wahyuni, Nur Ahyani, Tahrin. (2022)	Implementasi Manajemen Model Teaching Factory di SMK Negeri 2 Palembang.	1. Kedua penelitian menitikberatkan pada model teaching factory di SMK 2. Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif	1. Penelitian terdahulu mencakup satu lembaga 2. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada manajemen model teaching factory saja, tanpa peningkatan kompetensi jiwa wirausaha siswa
3.	Aldi Firnando (2022)	Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di SMK Al-Kautsar Purwokerto.	1. Kedua penelitian menitikberatkan pada pendidikan kewirausahaan di SMK	1. Penelitian terdahulu hanya menekankan pada pendidikan kewirausahaan saja, tanpa menggunakan model pembelajaran 2. Penelitian terdahulu mencakup satu lembaga
4.	Ade Irmiahi (2020)	Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory Dalam	1. Kedua penelitian menitikberatkan pada model teaching factory 2. Kedua penelitian menggunakan metode	1. Penelitian terdahulu lebih spesifik kepada pembelajaran membuat 2. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada

¹³ Firdaus Akmal, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang" (2019).

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Pembelajaran Membatik Kelas XI Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta	pendekatan kualitatif	implementasi model teaching factory tanpa peningkatan kompetensi jiwa wirausaha siswa
5.	Firdaus Akmal (2020)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang	1. Kedua penelitian menitikberatkan pada pendidikan kewirausahaan	1. Penelitian terdahulu menggunakan metode pendekatan kuantitatif 2. Penelitian terdahulu hanya fokus pada pendidikan kewirausahaan saja tanpa model teaching factory 3. penelitian terdahulu mencakup satu lembaga

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa teori berikut:

1. Konsep Pendidikan Kewirausahaan

a. Definisi Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengembangkan sebuah potensi sumber daya manusia agar bisa mendorong

serta memberikan fasilitas untuk belajar.¹⁴ Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang memulai dan mengelola bisnis serta menginspirasi semangat kewirausahaan guna membantu individu mencapai kesuksesan sebagai pengusaha. Ini melibatkan proses belajar yang mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter pribadi yang sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan individu.

Menurut Wibowo dalam Jurnal Aprilida, pendidikan kewirausahaan merupakan suatu metode atau usaha untuk membantu individu dalam mengembangkan semangat kewirausahaan dan pola pikir yang berorientasi bisnis melalui

lembaga pendidikan dan organisasi lainnya seperti pusat pelatihan dan sekolah. Sementara menurut Prihantoro dalam artikel yang sama, pendidikan bisnis bertujuan untuk membentuk individu secara holistik dengan karakter, pemahaman, dan keterampilan yang relevan. Secara keseluruhan, pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses pembelajaran yang menerapkan prinsip-prinsip dan teknik-teknik untuk mengembangkan keterampilan hidup siswa

¹⁴ Rusdiana, "Pendidikan Kewirausahaan," *Insan Komunika*, 2021.

melalui rencana pembelajaran yang terintegrasi dan disusun dalam skenario pembelajaran.¹⁵

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pelatihan bagi pelajar untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi ketidakpastian masa depan dengan kemampuan menciptakan usaha (Kirby, 2004). Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan pendidikan kewirausahaan secara menyeluruh dengan kebutuhan penerima pendidikan, termasuk dalam hal kurikulum, materi ajar, dan metode pengajaran. Fokus utama dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan adalah menyediakan materi yang mendorong sikap kewirausahaan, mengembangkan keterampilan praktis, dan memberikan pelatihan manajerial.

Jamieson (1984) menyebutkan bahwa definisi pendidikan kewirausahaan ialah sebagai suatu disiplin ilmu, harus memberikan pengajaran keterampilan, pengetahuan dan tata etika, sehingga dapat menciptakan keuntungan bagi diri mereka sendiri dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.¹⁶

Pendidikan kewirausahaan merupakan bentuk pendidikan yang mengajarkan metode penting untuk mendorong sikap kewirausahaan. Melalui pendidikan ini, individu diberikan

¹⁵ Aprilda Yanti, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha," n.d., 268.

¹⁶ Hurriah ali Hasan, "Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2020).

kesempatan untuk mengembangkan rasa mandiri dan kepercayaan diri, mengidentifikasi beragam pilihan karier, memperluas wawasan dengan memahami peluang secara menyeluruh, dan menanamkan ilmu yang akan digunakan untuk Menciptakan potensi bisnis inovatif.¹⁷

Kewirausahaan dimulai dengan pembentukan mentalitas kewirausahaan, dilanjutkan dengan pembentukan kreativitas dan perilaku inovatif untuk memberikan permainan penuh pada kreativitas. Kreasi yang dapat dihasilkan oleh kewirausahaan meliputi penciptaan kekayaan, bisnis, inovasi, perubahan lapangan kerja, nilai, dan pertumbuhan. Manajemen kewirausahaan harus mampu mengembangkan keterampilan, bernegosiasi, berkarisma, kreatif, dan terbuka terhadap inovasi teknologi.¹⁸

Berdasarkan berbagai pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan suatu program pendidikan yang fokus pada pengembangan aspek-aspek kewirausahaan untuk membentuk sikap dan mental yang diperlukan dalam berwirausaha.

b. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

¹⁷ Wira Bharata, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Usaha Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo," *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 2 (2019): 210.

¹⁸ Mohammad zaini, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Enterpreneurship Santri (studi pada Pndok Pesantren Nuris II Jember", *Innovative Education Journal*, Vol.4, No.3 (2022)

Tujuan utama dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk menyediakan beragam kompetensi dan pengetahuan terkait kewirausahaan kepada individu. Menurut Daryanto dalam jurnal yang dikutip Sri Wahyu, Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- a. Kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan suatu kumpulan pengetahuan yang komprehensif, tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap konsep dan teori semata.
- b. Kewirausahaan mencakup dua aspek utama, yaitu proses memulai usaha dan mengelola pertumbuhan usaha.
- c. Kewirausahaan berkaitan dengan kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru atau inovatif.
- d. Kewirausahaan melibatkan pembelajaran tentang manajemen pendapatan.¹⁹

Pendidikan kewirausahaan memegang peranan yang signifikan dalam membentuk sikap dan karakter berwirausaha. Oleh karena itu, kemajuan dalam pendidikan kewirausahaan di negara-negara maju, yang telah lama mengadopsi pendidikan wirausaha sejak abad ke-17, memainkan peran penting dalam

¹⁹ Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti, Erila Cahyani Pradana, and Sudarsih, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Berwirausaha Dan Faktor Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Di Jember," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9 (2021): 51–64.

mendorong minat berwirausaha di kalangan masyarakatnya. Di Indonesia, perkembangan kewirausahaan sebagai bidang studi tercermin dalam keputusan untuk membuatnya sebagai mata pelajaran yang wajib di Sekolah Menengah dan sebagai mata kuliah yang diharuskan di Perguruan Tinggi. Kewirausahaan dianggap sebagai domain pengetahuan yang dapat dipelajari dan diajarkan. Beberapa alasan mengapa kewirausahaan menjadi fokus studi :

1. Kewirausahaan merupakan bidang pengetahuan yang lengkap dan nyata, dan dilengkapi dengan teori, konsep, dan metode ilmiah sehingga dapat dikembangkan sebagai disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diperluas.
2. Kewirausahaan mencakup konsep-konsep yang berkaitan dengan pendirian dan pertumbuhan suatu usaha.
3. Kewirausahaan dianggap bidang studi yang memiliki fokus tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan ide-ide yang baru dan inovatif.
4. Kewirausahaan berperan sebagai alat untuk menciptakan antara bisnis, pendapatan, serta kesejahteraan masyarakat yang adil dan sejahtera.²⁰

²⁰ Muhammad Ridwan, *Kewirausahaan* (Padang: Muharika Rumah Ilmiah, 2020).

c. Unsur Kewirausahaan

Terdapat beberapa unsur penting dalam wirausaha yang berkaitan satu sama lain yaitu diantaranya: unsur daya pikir (kognitif), unsur keterampilan (psikomotorik), unsur sikap mental (afektif), dan unsur kewaspadaan (intuisi).²¹

1. Unsur daya pikir

Daya pikir, pengetahuan, kepandaian, intelektual atau kognitif mencirikan tingkat penalaran, taraf pemikiran yang dimiliki seseorang. Daya pikir merupakan sumber dan awal kelahiran yang terpenting ujung tombak kemajuan suatu umat. Dalam pandangan Al Baghdadi memang pemikiran lah yang secara sunnatullah mampu membangkitkan suatu umat sebab potensi bangkit dimiliki manusia manapun secara universal.

2. Unsur keterampilan

Mengandalkan berpikir saja belumlah cukup untuk dapat mewujudkan suatu karya nyata. Karya hanya terwujud jika ada tindakan. Keterampilan merupakan tindakan raga untuk melakukan suatu kerja dari hasil kerja itulah baru dapat diwujudkan suatu karya baik berupa produk maupun jasa, keterampilan dibutuhkan oleh siapa

²¹ Ratna Yuniarti Salmi Yuniar Bahri, Masbullah, “No Peningkatan Edukasi Kewirausahaan Bagi Pelaku UKM Di Desa Rarang Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022).

saja termasuk kalangan pembisnis profesional. Islam memberikan perhatian besar bagi pentingnya penguasaan atau keahlian. Penguasaan keterampilan yang serba material ini juga merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

3. Unsur sikap mental

Daya pikir dan keterampilan belumlah dapat menjamin kesuksesan, sukses hanya dapat diraih jika terjadi sinergi antara pemikiran, keterampilan dan sikap mental maju. Sikap mental inilah yang dalam banyak hal justru menjadi penentu keberhasilan seseorang, jika dicermati banyak pengusaha besar sukses ternyata hanya berlatar pendidikan sekolah menengah saja dan bahkan ada juga yang lulusan sekolah dasar namun mereka memiliki mental untuk maju dengan cara banyak belajar sendiri atau otodidak.

4. Unsur kewaspadaan

Jika ditelusuri lebih jauh, faktor lain di samping unsur keterampilan dan sikap mental yang menentukan keberhasilan seseorang, Faktor itu tidak lain adalah intuisi atau kewaspadaan. Intuisi atau juga dikenal sebagai feeling adalah suatu yang abstrak sulit digambarkan namun sering kali menjadi kenyataan sikap yang dirasakan serta diyakini

benar dan lalu diusahakan. Dalam perspektif Islam intuisi dapat dinilai sebagai bagian lanjut dari pemikiran dan sikap mental maju yang telah dimiliki oleh seorang muslim. Seorang muslim yang dituntut untuk mengaplikasikan pemahaman Islam dalam menjalankan kegiatan ibadahnya, proses aplikasi ini dapat dilakukan diantaranya dengan cara menumbuhkan kesadaran dan melatih kepekaan perasaan yang nantinya tumbuh rasa lebih berhati-hati dalam hal apapun.

Selain itu, kewaspadaan juga dapat bertumbuh dari keadaan ringan atau ketekunan dan kesabaran, untuk jangka waktu yang panjang dalam melakukan suatu pekerjaan yang disertai dengan selalu mengingat bahwa bekerja adalah juga manifestasi dari rasa bersyukur.

d. Peran pendidikan kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan

Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat penting dan mendesak untuk diterapkan, guna meningkatkan kemampuan lulusan dalam memasarkan diri dan keterampilan mereka di dunia kerja. Beberapa alasan yang mendasari urgensi pendidikan kewirausahaan ini antara lain:

1. Tingginya Angka Pengangguran Lulusan SMK Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran lulusan SMK masih sangat tinggi, yakni mencapai 9,31 persen pada tahun 2023. Angka ini merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan kemampuan lulusan SMK dalam mempromosikan diri dan keahlian yang dimiliki.

2. Persaingan yang Semakin Ketat di Dunia Kerja Kompetisi dalam mencari pekerjaan semakin sengit, tidak hanya antara lulusan SMK, tetapi juga dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Kemampuan untuk memasarkan diri menjadi faktor kunci agar lulusan SMK dapat bersaing dan meyakinkan pemberi kerja tentang kemampuan dan potensi mereka.

3. Tuntutan Keterampilan Non-Teknis dari Dunia Industri Industri saat ini tidak hanya mengharapkan keterampilan teknis dari calon karyawan, tetapi juga keterampilan tambahan seperti komunikasi yang efektif, kemampuan bekerja dalam tim, manajemen waktu, dan tentunya keterampilan untuk memasarkan diri. Lulusan SMK yang hanya mengandalkan keterampilan teknis saja akan kesulitan untuk bersaing.

4. Peluang untuk Berwirausaha Mandiri

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya penting untuk membantu lulusan SMK memasarkan diri saat mencari pekerjaan, tetapi juga memberikan bekal keterampilan untuk memulai usaha mandiri. Dengan kemampuan untuk mempromosikan keahlian yang dimiliki, mereka dapat menawarkan produk atau jasa kepada calon pelanggan dengan lebih meyakinkan. Integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum SMK dapat membantu lulusan untuk mengembangkan personal branding, membuat portofolio yang menarik, mempresentasikan diri dengan percaya diri, serta membangun jaringan yang luas. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting untuk meningkatkan daya saing lulusan SMK di dunia kerja yang semakin kompetitif dan dinamis.²²

2. Kurikulum di SMK

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran di SMK, diperlukan suatu instrumen yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK. Selain itu, SMK dan lembaga pendidikan lainnya juga memerlukan instrumen yang sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan

²² Anyjrah Narlita, "Urgensi Pendidikan Kewirausahaan Bagi Lulusan Smk Dalam Memasarkan Keahlian Di Dunia Kerja," *Journal Of Economy* 2, no. 3 (2024): 58.

bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.²³ sedangkan menurut Fauzan, kurikulum merupakan sekumpulan rencana dan pengaturan mengenai materi pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum mencakup susunan materi dan pelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan dari penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.²⁴

Agar tujuan pembelajaran di SMK dapat tercapai diperlukan bahan pelajaran dan cara atau pedoman yang sesuai. Bahan pelajaran memuat materi, sumber belajar maupun media belajar. Bahan pelajaran yang digunakan harus sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan untuk cara dan pedoman pelaksanaan pendidikan berisi segala sesuatu yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran

²³ Depdiknas, "Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

²⁴ Fauzan, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Ciputat tangerang: GP Press, 2017).

dengan dukungan bahan pelajaran. Secara garis besar cara atau pedoman pelaksanaan pembelajaran terdiri dari metode dan juga model pembelajaran.

Menurut Direktorat Pembinaan SMK (2016) terdapat beberapa model penyelenggaraan model pembelajaran kejuruan di SMK, yaitu :

- a. Model Sekolah Pada model ini pembelajaran dilaksanakan sepenuhnya di sekolah. Model ini berasumsi bahwa segala hal yang terjadi di tempat kerja dapat diajarkan di sekolah dan semua sumber belajar ada di sekolah. Jika dilihat dari tujuan pendidikan kejuruan yang berorientasi kepada kebutuhan di industri, model pendidikan sekolah dirasa kurang efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa yang sesuai dengan kebutuhan industri.
- b. Model Magang Pada model ini pembelajaran dasar-dasar kejuruan dilaksanakan di sekolah dan inti kejuruannya diajarkan di industri melalui sistem magang. Jadi proses pembelajarannya tidak dilaksanakan dalam satu waktu, artinya siswa terlebih dahulu belajar di sekolah lalu setelah selesai baru siswa melakukan magang di industri terkait. Model ini banyak diadopsi di Amerika Serikat.
- c. Model Sistem Ganda Model ini merupakan kombinasi pemberian pengalaman belajar di sekolah dan pengalaman kerja di dunia usaha. Dalam sistem ini sistem pembelajaran tersistem dan terpadu

dengan praktik kerja di dunia usaha/industri. Dalam satu waktu siswa dapat melakukan dua pembelajaran sekaligus, yaitu pembelajaran di sekolah lalu di tengah-tengahnya dilakukan pembelajaran di industri secara langsung dengan waktu pelaksanaan diatur oleh masing-masing sekolah.

- d. Model School-based Enterprise Model ini di Indonesia dikenal dengan unit produksi yang pada masa sekarang ini berkembang menjadi pembelajaran teaching factory. Model ini pada dasarnya adalah mengembangkan dunia usaha di sekolahnya dengan maksud selain untuk menambah penghasilan sekolah, juga untuk memberikan pengalaman kerja yang benar-benar nyata pada siswanya. Model ini dilakukan untuk mengurangi ketergantungan sekolah kepada industri. Tetapi dalam pelaksanaannya model pembelajaran ini juga mengikutsertakan industri sebagai mitra dalam bekerja sama.

3. Teaching Factory

Teaching Factory Pembelajaran dengan menggunakan metode teaching factory pada saat ini sudah diterapkan di berbagai negara, termasuk salah satunya Indonesia. Penerapan konsep teaching factory di Indonesia telah diperkenalkan pada tahun 2000 di SMK dalam bentuk yang sederhana melalui pengembangan unit produksi. Kemudian pada tahun 2005 konsep pembelajaran tersebut berkembang menjadi SMK berbasis industri.

Pengembangan SMK berbasis industri ini memiliki tiga bentuk, yaitu: pengembangan SMK berbasis industri sederhana, pengembangan SMK berbasis industri yang berkembang, dan pengembangan SMK berbasis industri yang berkembang dalam bentuk factory sebagai tempat belajar. Selanjutnya pada awal tahun 2011 pengembangan SMK berbasis industri yang berkembang dalam bentuk factory sebagai tempat belajar lebih dikenal dengan istilah teaching factory.

a. Pengertian Teaching Factory

Menurut Hadlock, memberikan penjelasan bahwa teaching factory bertujuan untuk menyadarkan sekolah untuk bisa memberikan apa yang ada dalam buku namun juga dapat bekerja sama dalam tim, mempunyai kemampuan komunikasi, serta memiliki pengalaman dalam memasuki dunia industri/kerja.²⁵

Menurut Wibowo yang dikutip oleh Risnawan dalam jurnalnya, Model pembelajaran teaching factory merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang mirip dengan lingkungan kerja sebenarnya, sambil juga berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik bagi

²⁵ Budi Prasetyo, "Manajemen Teaching Factory Pada Era Industri 4.0 Di Indonesia," *Jurnal Bisnis & Teknologi*, no. 1 (2020).

siswa.²⁶ Program model pembelajaran Teaching Factory (TEFA) saat ini menjadi suatu terobosan yang sifatnya terbilang baru bagi dunia pendidikan di Indonesia.²⁷ Model pembelajaran ini memiliki potensi untuk melahirkan lulusan SMK yang memiliki keterampilan yang diperlukan dan siap untuk masuk ke dunia kerja, serta mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada.

Tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.²⁸ Pembelajaran Teaching Factory merupakan suatu konsep pembelajaran dalam suasana industry sesungguhnya, sehingga dapat mendekatkan siswa dengan suasana DU/DI.

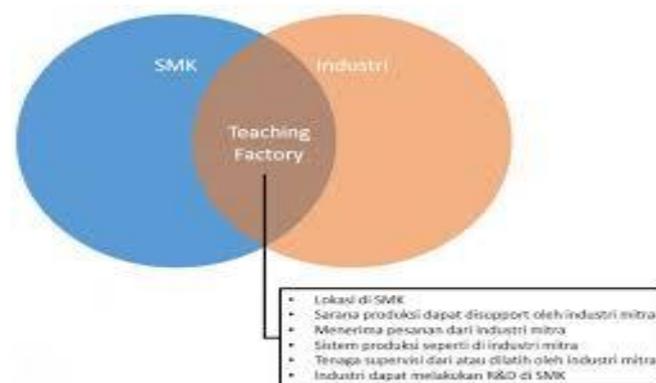
Teaching Factory sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dianggap cukup efektif untuk meningkatkan kompetensi lulusan. Pelaksanaan pembelajaran Teaching Factory membutuhkan persiapan yang matang, karena pembelajaran ini mempelajari proses kegiatan produksi dan juga penerapan budaya industri. Kegiatan pembelajaran Teaching Factory akan dapat berlangsung dengan sukses dan berhasil apabila proses

²⁶ Risnawan, "Manajemen Teaching Factory Dalam Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran Di SMK" 2, no. 1 (2019).

²⁷ Dadang Hidayat, "Model Pembelajaran Teaching Factory Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 17, no. 4 (2019): 270.

²⁸ Direktorat Pembinaan SMK, *Tata Kelola Pelaksanaan Teaching Factory* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK, Kemendikbud, 2017), 27.

yang dilakukan baik seperti layaknya standar DU/DI.²⁹ Sebagaimana gambar dibawah ini, terdapat komponen pelaksanaan teaching factory.



Gambar 2.1

Komponen pelaksanaan teaching factory

Teaching Factory (TEFA) diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan sikap dan semangat kewirausahaan. Keberhasilan program Teaching Factory (TEFA) dinilai dari kemampuan siswa untuk menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri atau orang lain, menjadi seorang wirausahawan, atau menjadi pekerja yang kompeten di bidangnya. Peran penting Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mengembangkan program Teaching Factory (TEFA) menunjukkan bahwa TEFA dapat berfungsi sebagai wadah pembelajaran yang memotivasi siswa untuk mengeksplorasi potensi kewirausahaan mereka.

²⁹ Mastur, "Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory (TeFa) Untuk Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Sumbawa Besar," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6 (2023).

Ciri SMK Teaching Factory:

- a. Lingkungan, suasana, pengelolaan, dan peraturan di sekolah, terutama di workshop/bengkel, telah disesuaikan dengan standar yang diterapkan di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) atau tempat kerja sebenarnya.
- b. Pembelajaran telah menggunakan perangkat, instrumen, atau format yang sesuai dengan standar DUDI atau tempat kerja sebenarnya untuk melaksanakan kegiatan produksi barang dan/atau jasa.
- c. Hasil pembelajaran siswa berupa produk atau jasa yang nyata dan lengkap, mirip dengan produk atau jasa yang ada di pasaran atau digunakan oleh masyarakat umum.
- d. Terdapat sistem manajemen produksi yang mencakup analisis produk, proses produksi, evaluasi, pengembangan, serta penyimpanan atau pemanfaatan produk.³⁰

Teaching factory adalah pengembangan dari unit produksi, yaitu penerapan sistem industri mitra pada unit produksi yang sudah ada di SMK. Unit produksi ini bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan sekolah yang dapat digunakan untuk pemeliharaan peralatan, pengembangan

³⁰ Subdit Kurikulum, "Direktorat PSMK," n.d.

SDM, dan lainnya, tetapi juga untuk memberikan pengalaman kerja yang sesungguhnya bagi para siswa. Pendirian unit produksi sendiri didasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, Pasal 29 ayat 2, yang menyatakan bahwa "Untuk mempersiapkan siswa sekolah menengah kejuruan menjadi tenaga kerja, sekolah menengah kejuruan dapat mendirikan unit produksi yang beroperasi secara profesional."

Pembelajaran berbasis produksi dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang fokus pada pengembangan keahlian atau keterampilan, yang dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur serta standar kerja yang berlaku (real job), untuk menghasilkan barang atau jasa yang memenuhi kebutuhan pasar atau konsumen. Dengan kata lain, barang yang dihasilkan bisa berupa produk atau layanan yang dapat dijual atau digunakan oleh masyarakat, sekolah, atau konsumen, sebagai bukti bahwa siswa SMK tidak hanya memiliki kompetensi dalam bidang keahlian tertentu, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilannya untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat.

b. Komponen Teaching Factory

Berikut komponen-komponen teaching factory, antara lain ialah;

1. Peserta didik

Unsur ini menegaskan bahwa proses belajar adalah inti dari kegiatan di sekolah, dan tujuan utamanya adalah mengembangkan sikap dan perilaku yang merupakan bagian penting dari karakter. Bagi peserta didik, sikap dan perilaku menjadi elemen krusial dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia industri. Oleh karena itu, sekolah perlu merancang pembelajaran yang mencakup penguasaan keterampilan teknis (hard skills) dan keterampilan non-teknis (soft skills). aspek pembelajarannya meliputi antara lain;

a. Motorik (keterampilan) kemampuan ini berfokus pada kualitas atau mutu hasil pekerjaan dan praktik yang dilakukan oleh peserta didik. Melalui pengembangan keterampilan motorik, peserta didik diharapkan dapat menjalankan tugas atau praktik dengan presisi yang tinggi, memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan.

b. Kognitif (pengetahuan) kemampuan ini berkaitan dengan pengembangan cara berpikir yang mendukung kreativitas. Dengan mengasah ranah kognitif, peserta

didik akan lebih mampu mengevaluasi dan menghasilkan ide-ide baru atau inovasi. Oleh karena itu, penguatan aspek kognitif akan mendukung kemampuan berpikir rasional, logis, dan teliti.

- c. Afektif (sikap) kemampuan afektif adalah hasil dari berhasilnya pengembangan kemampuan motorik dan kognitif. Kemampuan ini akan membentuk karakter integritas pada peserta didik, yang mencakup sikap disiplin, handal, terbuka, empati, hati-hati, mandiri, rajin, serta memiliki jiwa sosial, kepemimpinan, dan kewirausahaan.

2. Guru

Dalam implementasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan industri, guru memegang peran penting.

Keteladanan yang diberikan oleh guru akan ditiru oleh peserta didik dan dapat mempengaruhi sikap mereka.

Dengan demikian, peserta didik sering kali menjadi peniru dari guru atau instruktur dalam kegiatan pembelajaran praktik. Oleh karena itu, dalam melaksanakan peranannya, guru atau instruktur perlu memiliki kemampuan sebagai: pengelola pengajaran, yaitu sebagai pendidik dan

pembimbing, operator, sebagai mentor dan pengawas. Fasilitator, sebagai inisiator dan sumber inspirasi.³¹

c. Penerapan Teaching Factory

Penerapan Teaching factory di Sekolah Menengah Kejuruan akan mendorong mekanisme kerja sama antar sekolah dan industri yang saling menguntungkan, sehingga Sekolah Menengah Kejuruan akan selalu mengikuti perkembangan industri secara otomatis.³²

Untuk mendukung pelaksanaan Teaching Factory berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan awal Teaching Factory yaitu meningkatkan kualitas kompetensi keahlian lulusan SMK, maka diperlukan adanya tahapan untuk mencapai tujuan tersebut. Berikut merupakan tahapan diperlukan di dalam

pembahasan ini, yaitu perencanaan, proses produksi, dan pemasaran produk:

a. Perencanaan Teaching Factory

Perencanaan, seperti yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah langkah-langkah yang diambil untuk merancang atau membuat suatu rencana atau kerangka kerja untuk kegiatan yang akan dilaksanakan.³³

³¹ Imran, *Tata Kelola Teaching Factory Dengan Evaluasi Model CIPPO* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023).

³² Martono Saputra, "Model Pengelolaan Teaching Factory Berbasis Potensi Sekolah Dan Wilayah/ Geografi," 2019.

³³ Darussalam Tajang dan A Zulfikar D, "Konsep Perencanaan Dalam Islam: Suatu Pengantar," *Journal UIN Alauddin* 1, no. 2 (2020).

Merencanakan pada dasarnya adalah proses pengaturan kegiatan yang akan dilakukan di masa mendatang dengan tujuan mengelola berbagai sumber daya agar hasilnya sesuai dengan yang diinginkan.

Roger A. Kauffman dalam jurnal yang dikutip oleh Moh. Arifudin, dkk, mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan langkah-langkah untuk menetapkan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai serta menentukan cara dan sumber daya yang dibutuhkan secara efektif dan efisien untuk mencapainya.³⁴

Sedangkan Menurut Alder dan Rustiadi dalam jurnal yang dikutip oleh Deradjat M. Sasoko, perencanaan adalah proses pengaturan tujuan yang ingin dicapai di masa depan dan menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya.³⁵

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan melibatkan proses menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rentang waktu tertentu dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan lembaga pendidikan / organisasi dengan mengurangi

³⁴ dan Lilis Fikriya Umami Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021).

³⁵ Deradjat M. Sasoko, "Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Yang Efektif Dan Efisien," *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, no. 2 (2022): 84.

risiko dari tindakan yang akan dilakukan di masa depan melalui pertimbangan konsekuensi yang mungkin timbul dari kegiatan tersebut. Misalnya, di sekolah menengah kejuruan (SMK), perencanaan dibutuhkan untuk program pendidikan kewirausahaan model teaching factory, yang melibatkan analisis kebutuhan pembelajaran, menentukan sumber daya yang diperlukan, melakukan koordinasi dengan pihak terkait, dan mengembangkan ide dengan mengamati produk dipasaran. Dengan demikian, ketercapaian tujuan yang jelas akan sejalan dengan visi, misi dari program yang sudah direncanakan. Sehingga harus sesuai dengan target dari setiap tindakan dalam lembaga pendidikan/organisasi.

Berikut perencanaan dalam teaching factory diantaranya:

1. Analisis kebutuhan pembelajaran

- a. Kebersihan dan kerapian dalam segi fisik seperti (lantai, dinding, atap, pencahayaan, sirkulasi udara, serta ukuran dan desain ruangan).
- b. Penyediaan ruang dan fasilitas pendukung lengkap dengan perabotannya (meja, kursi, penyimpanan peralatan, bahan-bahan).
- c. Ketersediaan sarana untuk kebersihan, pertolongan pertama, pemadam kebakaran,

rambu-rambu, petunjuk, penjelasan, dan peringatan keselamatan kerja.

- d. Memastikan ketersediaan dana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar yang telah berorientasi pada pelaksanaan dan pengembangan teaching factory.

2. Menentukan sumber daya manusia yang diperlukan

Dalam penerapan model pembelajaran Teaching Factory, kehadiran sumber daya manusia, termasuk guru/instruktur, staf non-akademik (seperti petugas MRC dan administratif), serta personel pendukung lainnya, menjadi faktor kunci dalam mendukung

kesuksesan pelaksanaan program tersebut. SMK harus memiliki jumlah, jenis, kualifikasi, dan pengalaman yang memadai dari guru/instruktur yang terlibat, yang sesuai dengan kebutuhan produk atau jasa yang diajarkan dalam model pembelajaran Teaching Factory.

Kehadiran guru/instruktur ini sangat penting karena mereka memegang peran utama dan strategis dalam memastikan produksi yang berkualitas sesuai dengan standar industri yang relevan. Hal yang harus diperhatikan saat menentukan sumber daya manusia:

- a. Mengupayakan agar semua guru pengajar praktek mempunyai pengalaman kerja/magang di DUDI khususnya bagi ketua paket/komptensi keahlian serta guru produktif.
- b. SMK harus memiliki sumber daya manusia dengan pengalaman kerja industri sesuai dengan produk unggulan yang akan di kembangkan oleh sekolah.
- c. Sumber Daya Manusia Mitra Industri Pasangan SMK yang berperan sebagai pendamping/supervisor, Selanjutnya akan menjadi tim dalam proses pelaksanaan dan pengembangan teaching factory.

3. Melakukan koordinasi dengan pihak terkait

Dalam menerapkan model pembelajaran Teaching Factory, SMK sebaiknya menjalin kemitraan yang berkelanjutan dengan industri. Hal ini memungkinkan sinergi antara sekolah dan industri dalam semua aspek pembelajaran. Beberapa manfaat dari kerjasama dengan industri/jasa meliputi:

- a. Memahami jenis dan mutu produk atau jasa yang memiliki potensi baik dan memenuhi kebutuhan serta standar konsumen.

- b. Memahami prosedur dan metode kerja yang digunakan dalam proses produksi barang atau pelaksanaan layanan jasa.
- c. Memahami kondisi lingkungan kerja yang memenuhi standar keselamatan dan kesehatan, serta persyaratan kerja yang relevan.
- d. Mengetahui keterampilan yang perlu dimiliki oleh pekerja sesuai dengan kebutuhan industri, yang meliputi: keterampilan sikap/ softskill yang spesifik sesuai dengan jenis industrinya, misalnya taat pada SOP/peraturan, bersih, disiplin, tepat waktu, kemampuan fokus pada pekerjaan dan hard skill, sikap kerja misalnya ketahanan untuk bekerja sambil berdiri, ketahanan tubuh pada posisi tertentu.
- d. Mengembangkan ide dengan mengamati produk dipasaran

Diperlukan juga pengumpulan informasi dan pengamatan terhadap produk sejenis yang tersedia di pasar sebagai acuan dalam mengevaluasi kualitas produk, harga jual, permintaan konsumen, potensi pengembangan, dan aspek lainnya.³⁶

³⁶ Kurikulum, "Direktorat PSMK," 36.

b. Proses produksi

Menurut Direktorat pembinaan SMK, suatu pembelajaran model Teaching Factory merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa. Aktivitas produksi berawal dari adanya kebutuhan dan keinginan konsumen. Dalam kebutuhan ini, maka model Teaching Factory mentransformasikannya kedalam suatu bentuk yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen tersebut. Proses produksi antara lain menentukan jenis dan jumlah produksi yang akan dibuat agar tepat dalam kualitas, manfaat dan kuantitasnya sehingga dapat dicapai suatu kegiatan produksi yang maksimal. Proses produksi juga harus memperhatikan tempat/lab yang dimiliki, baik secara letak dan luas harus mencukupi sedangkan layout harus ditata dengan baik agar memperlancar proses produksi.

Proses produksi dimulai dengan masuknya pesanan dari konsumen atau barang yang akan diproduksi, kemudian disampaikan kepada manajemen untuk konsultasi dengan guru sebagai konsultan dan fasilitator. Jika pesanan sesuai dengan permintaan atau standar kualitas, maka pesanan diteruskan ke bagian administrasi untuk mengetahui biaya produksi dan potensi keuntungan.

Selanjutnya, pesanan masuk ke bagian produksi untuk dilakukan proses produksi. Selama proses produksi, setiap bagian melakukan pengawasan terhadap pekerjaan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan. Setelah proses produksi selesai, barang diperiksa oleh setiap bagian, dilanjutkan dengan tahap akhir pemeriksaan oleh guru. Jika barang memenuhi standar dan tidak ada masalah, maka produksi dianggap selesai. Berikut diantaranya proses produksi teaching factory:

1. Menyiapkan alat dan bahan
2. Proses produksi/ pembuatan produk
3. Menghasilkan produk barang/ jasa.³⁷

c. Pemasaran produk

Menurut Laksana, dalam jurnal yang dikutip oleh renyarosari pemasaran adalah suatu proses di mana penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi produk, baik barang maupun jasa. Dengan demikian, konsep pasar tidak lagi merujuk pada lokasi tertentu, melainkan lebih kepada aktivitas atau kegiatan yang melibatkan pertemuan antara penjual dan pembeli dalam menawarkan produk kepada konsumen.³⁸

³⁷ “Direktorat Pembinaan SMK,” 2016.

³⁸ dan Muinah Fadhila Renyarsari, Elia Sundari, “Strategi Pemasaran Yang Unik: Mengoptimalkan Kreativitas Dalam Menarik Perhatian Konsumen,” *Jurnal Mirai Management* 8 (2023).

Menurut Kotler & Armstrong yang dikutip dalam Ridwansyah, promosi adalah suatu alat atau kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan nilai kepada pelanggan. Produk yang telah selesai diproduksi akan melalui pemeriksaan ulang dari setiap bagian untuk memastikan kesesuaian dengan permintaan dan standar kualitas yang ditetapkan. Bagian pemasaran akan memasarkan produk sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui. Produk yang diproduksi berdasarkan permintaan harus disesuaikan dengan keinginan konsumen, sedangkan produk yang tidak berdasarkan permintaan pasar akan dipasarkan secara umum oleh bagian pemasaran. Setiap penjualan produk harus dilaporkan kepada manajer melalui bagian administrasi. pemasaran produk sebaiknya dilakukan dengan strategi yang tepat agar produk yang dipasarkan dapat menarik minat konsumen.³⁹

Pemasaran berkaitan dengan tujuan kemana produk/jasa yang dihasilkan akan dipasarkan, atau dapat dikatakan untuk siapa produk/jasa tersebut. Sebelum pemasaran, perlu dilakukan observasi atau penyelidikan yang memuat minat konsumen, jenis konsumen yang

³⁹ Ridwansyah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan Dalam Unit Yang Diperlukan Untuk Mencapai Target Laba Pada Perusahaan Dagang: Produk, Harga Dan Promosi (Literature Reviewakuntansi Manajemen)," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3 (2022).

dituju, dan kebutuhan kebutuhan konsumen yang akan datang. Produk yang dibuat harus memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh konsumen sehingga tujuan dari pemasaran tercapai.

4. Jiwa Berwirausaha

a. Karakteristik jiwa berwirausaha

Menurut Hartanti dalam jurnal yang dikutip oleh Sukirman yakni jiwa berwirausaha merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.⁴⁰

Banyak ahli dan peneliti yang telah melakukan kajian mengenai karakteristik kewirausahaan. Salah satu faktor yang menentukan kesuksesan dalam dunia bisnis, adalah karakteristik kewirausahaan yang dimiliki pelaku bisnis. Menurut Alma sebagaimana yang dikutip oleh Acai Sudirman menyatakan bahwa karakteristik kewirausahaan adalah proses dalam menciptakan sesuatu yang berbeda, dan memiliki nilai tambah dengan mengorbankan waktu, energi, dengan segala risiko, untuk memperoleh penghargaan tentang hasil yang diraih yang

⁴⁰ Sukirman, "Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan" 20, no. 1 (2017).

menimbulkan kepuasan dalam diri pribadi.⁴¹ Berikut beberapa penjelasan terkait karakter jiwa berwirausaha diantaranya:

1. Penuh percaya diri

Kepercayaan diri dalam bahasa Inggris disebut juga self confidence. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri (Depdikbud, 2008). Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun demikian kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu

⁴¹ Acai Sudirman, Hartini, and Aditiya Wardana, *Kewirausahaan (Era Internet Of Things)* (CV Media Sains Indonesia, 2020).

didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri.

Menurut Lauster dalam jurnal yang diikuti oleh Syaipul Amri bahwasannya kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan suatu tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon

berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.⁴²

2. Optimis

Sikap optimis merupakan modal utama yang dimiliki oleh seorang pengusaha. Seorang pebisnis akan mampu menghadapi berbagai macam tantangan, dan berhasil melewatinya dengan optimis dan pantang menyerah. Definisi Optimis merupakan motivasi di dalam jiwa yang nampak terlihat pada

⁴² Syaipul Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Raflesia* 3, no. 2 (2018).

seseorang saat mengerjakan suatu pekerjaan. Siapa pun yang memiliki rasa optimis akan baik di dalam kinerjanya dan hal ini sangat menguntungkan. Maka sukses dalam karir, bisnis, dan kehidupan umumnya selalu datang pada orang yang memiliki rasa optimis. Rasa optimis juga menggambarkan tumbuhnya semangat yang tinggi pada seseorang untuk melakukan pekerjaan atau apa yang sesungguhnya dia inginkan.

3. Berkomitmen

Menurut John Mayer dan Natalie mengemukakan bahwa komitmen merupakan suatu keadaan individu dimana individu menjadi terikat oleh tindakannya. Melalui tindakan ini akan menimbulkan keyakinan yang menunjang aktifitas dan keterlibatannya. Griffin mengatakan seorang individu yang memiliki komitmen yang tinggi kemungkinan akan melihat dirinya sendiri menjadi anggota sejati organisasi. Sebaliknya seorang individu yang memilih komitmen rendah lebih cenderung untuk melihat dirinya sabagai orang luar, dan mereka tidak ingin melihat dirinya sebagai anggota jangka panjang dari organisasi.

Memiliki komitmen dalam pekerjaan memberikan makna bahwa setiap wirausaha hendaknya komit dalam

mengelola usahanya yang dilakukan dengan cara bersungguh-sungguh dan memberikan curahan perhatian sepenuhnya. Oleh sebab itu seorang wirausaha yang komit atas pekerjaannya tidak akan membiarkan usahanya berjalan di tempat, tetapi selalu berfikir dan berusaha agar usahanya itu dapat berkembang dan mempunyai keunggulan kompetisi dengan yang lainnya.⁴³

4. Disiplin

Pengertian disiplin secara Etimologi berasal dari perkataan disciple yang berarti pengikat atau pengganti. Perkataan disiplin berasal dari bahasa Yunani disciplus yang artinya murid atau pengikut yang harus tunduk kepada peraturan atau otoritas gurunya. Jadi disiplin berarti kesediaan untuk memenuhi ketertiban agar murid belajar. Disiplin bukan hanya suatu aspek dari kelakuan anak di kelas atau sekolah saja tetapi menyangkut dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang diinginkan dari orang lain untuk dilakukan dengan batas-batas serta kekurangan kekurangan dari masyarakat tepat

⁴³ Suharyono, "Sikap Dan Perilaku Wirausahawan," *Jurnal Ilmu Dan Budaya* 40, no. 56 (2019).

seseorang itu hidup, disiplin juga merupakan suatu latihan, bimbingan suatu pengaturan kondisi untuk belajar, dengan disiplin pola pengendalian kehendak seseorang yang sedemikian rupa akan diarahkan secara teratur, langkah demi langkah bertujuan yang hendak di capai sambil memanfaatkan waktu dan tenaga dan sarana yang tersedia secara bedaya guna.⁴⁴

5. Bertanggung jawab

Tanggung jawab menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan suatu keadaan yang didalamnya terdapat kewajiban untuk menanggung segala sesuatu. Sehingga tanggung jawab dapat dipahami sebagai kewajiban memikul, yakni memikul

tanggung jawab dan memikul segalanya. Tanggung jawab berarti kemampuan untuk memberikan jawaban ketika ditanya tentang tindakan yang dilakukan. Orang yang bertanggung jawab dapat diminta untuk menjelaskan perilakunya dan tidak hanya dapat menjawab, mereka harus menjawab. Dalam Bahasa Inggris, tanggung jawab diterjemahkan sebagai responsibility, yang memiliki arti sifat dari agen moral yang bebas, mampu menentukan tindakannya sendiri,

⁴⁴ Naryanto, *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar* (Cv.Eureka Media Aksara, 2022).

yang dapat dihalangi dengan pertimbangan sanksi/konsekuensi. Definisi ini memberikan pengertian yang menitikberatkan pada adanya kemampuan untuk menentukan sikap terhadap tindakan tersebut dan adanya kemampuan untuk mengambil resiko dari tindakan tersebut.⁴⁵

Memiliki tanggung jawab, ide dan perilaku seorang wirausaha tidak terlepas dari tuntutan tanggung jawab. Oleh karena itu komitmen sangat diberlakukan dalam pekerjaan sehingga mampu melahirkan tanggung jawab.

6. Memiliki Inisiatif

Dalam jurnal yang dikutip oleh Neneng Afiah, Pengertian inisiatif adalah usaha atau kemampuan untuk mengembangkan ide-ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan ide dan cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang. Dalam menemukan ide-ide dan caracara tentunya tetap di dasari oleh profesionalisme seseorang dalam melaksanakan profesinya. Pengertian inisiatif tersebut telah diperkuat oleh pendapat Utami Munandar yang mengatakan bahwa inisiatif adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia dan

⁴⁵ Manator Tampubolon, *Etika Dan Tanggung Jawab Profesi* (PT Global Eksekutif Teknologi, 2023).

menemukan banyak kemungkinan jawaban dari satu masalah yang dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa inisiatif adalah kemampuan dalam menemukan ide-ide atau cara dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mendapatkan suatu jawaban yang atas permasalahan tersebut.⁴⁶ Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha selalu memiliki inisiatif yang tinggi. Mereka tak suka bergantung pada orang lain dan selalu berusaha mencari jalan keluar sendiri. Dinamika yang dirasakan seorang wirausaha menjadikan mereka terbiasa untuk langsung mencari ide baru tanpa harus menggantung pada hal lainnya.

7. Teliti

Menurut Hartono, dalam jurnal yang dikutip oleh Leli Yatima,dkk. teliti berarti “berhati-hati dalam melaksanakan suatu pekerjaan”, teliti juga dapat diartikan dengan cermat dalam setiap melakukan sikap dan perbuatan setiap pekerjaan, tidak terburu-buru dalam melakukan pekerjaan, serta membutuhkan

⁴⁶ Neneng Afiah, *Peningkatan Kreatifitas Dan Inisiatif Guru Melalui Model E-Learning Dengan Media Video DiSekolah Dasar Negeri Kubang Kemiri Kota Serang Tahun Ajaran 2020/2021*, 2021.

perhitungan dengan penuh pengkajian baik buruknya.⁴⁷ Ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan merupakan langkah untuk mengurangi kesalahan karena dalam meneliti setiap pekerjaan kesalahan-kesalahan yang ada segera dapat untuk diketahui.

8. Kreatif dan Inovatif

Guilford menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif. Lebih lanjut Guilford mengemukakan dua cara berpikir, yaitu cara berpikir konvergen dan divergen.

Cara berpikir konvergen adalah cara-cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan

cara berpikir divergen adalah kemampuan individu yang mencari berbagai alternatif jawaban terhadap persoalan. Dalam kaitannya dengan kreativitas, Guilford menekankan bahwa orang-orang kreatif lebih banyak memiliki cara-cara berpikir divergen daripada kovergen.

Sedangkan Torrance mendefinisikan kreativitas sebagai proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya,

⁴⁷ dan Johanes Sapri Leli Yatima, "Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Ketelitian Dan Prestasi Belajar," *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 9, no. 1 (2019).

merumuskan hipotesis-hipotesis baru, dan mengkomunikasikan hasil- hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan. Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai suatu proses yang tercermin dari kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas dalam berpikir. Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan oleh para tokoh psikologi di atas, maka definisi kreatif adalah kemampuan menghasilkan suatu gagasan dengan berbagai macam alternatif dan beberapa proses kreatif yang didukung oleh lingkungan sekitar.⁴⁸

Persaingan dalam bisnis semakin sengit menghadapi era digital seperti sekarang ini. Dalam upaya untuk bertahan di tengah-tengah ketatnya persaingan, diperlukan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan produk baru yang lebih unggul. Sistem pemasaran yang menyesuaikan perkembangan zaman yang semua serba digital dengan sistem terkomputerisasi serta memiliki konektivitas dengan internet seperti menggunakan cara-cara manual, maka bisnis tersebut akan ketinggalan zaman dan tidak mampu bersaing di pasar.

⁴⁸ Leli Yatima, 75.

9. Memiliki jiwa kepemimpinan

Salah satu ciri sebagai seseorang memiliki jiwa kepemimpinan ialah bisa dilihat kemampuannya untuk mempengaruhi seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan kemampuannya berkomunikasi, ia dapat mempengaruhi orang lain. Adapun cara-cara yang dapat mempengaruhi orang lain diantaranya: Membuat orang lain merasa penting, Membantu kesulitan orang lain, Mengemukakan wawasan dengan cara pandang yang positif, Tidak merendahkan orang lain, Memiliki kelebihan atau keahlian.⁴⁹

Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha pastinya memiliki jiwa kepemimpinan atau leadership dalam dirinya. Keberanian untuk selalu tampil dan bertanggung jawab kepada orang lain adalah cirinya. Mereka harus bisa memimpin usaha yang dijalankannya agar dapat meraih keberhasilan.

10. Mandiri

Kemandirian dilihat dari sikap seseorang, karena kemandirian tersebut tercermin pada perilaku diri sendiri, yang merupakan satu hal penting dalam proses pembentukan kepribadian pada remaja. Individu yang

⁴⁹ Lelo Sintani and Fachrurazi, *Dasar Kepemimpinan*”(Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2022, n.d.

mandiri dapat menekankan identitas dirinya, dan mampu mengarahkan dirinya sendiri dalam menentukan sikap dan mengambil keputusan, serta dengan bijaksana seseorang dapat mengendalikan permasalahan yang dihadapinya.

Menurut Brawer, dalam jurnal yang dikutip oleh Ervien Zuroidah menyatakan bahwa individu yang memiliki kemandirian, perilakunya mempunyai kontrol diri, mampu mengembangkan sikap kritis, dan mampu membuat keputusan secara bebas tanpa dipengaruhi orang lain. Sedangkan menurut Greenberger dan Sorenson kemandirian ialah tidak adanya kebutuhan yang menonjol untuk memperoleh pengakuan dari orang lain, merasa mampu mengontrol tindakan sendiri, dan penuh inisiatif. Dan Fitzgerald dan Stronment mengemukakan bahwa orang yang mandiri dapat menghindari informasi dari pihak lain yang belum diketahui secara pasti kebenarannya, dan cenderung bersikap kritis terhadap hal-hal yang harus ditangani, mereka cenderung lebih percaya diri, tidak tergantung kepada siapapun, kreatif, orisinil, dan tingkat kecemasannya rendah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kemandirian didefinisikan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, pada akhirnya seseorang akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandiriannya seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap.⁵⁰

11. Bijaksana

Dalam jurnal yang dikutip oleh Nidya, Menurut Sahrani Kebijakan merupakan keahlian manusia yang dapat bertindak dengan mengontrol dirinya sendiri dalam situasi apa pun. Manusia bijaksana mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan norma dan interaksi sosial sehingga terciptanya kondisi harmonis antara individu dengan lingkungannya.

Sikap bijaksana dapat dilatih sejak usia remaja. Permasalahan hidup yang menantang, contohnya, membuat remaja berpotensi menjadi bijaksana dengan melakukan refleksi diri. Remaja yang memiliki kebijaksanaan tinggi akan mampu menerima dan

⁵⁰ Ervien Zuroidah, "Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja"; Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research" (UIN Khas Jember, n.d.), 121.

menjalani segala hal dalam kehidupan dengan positif dan bahagia sehingga dirinya dapat merasakan kepuasan hidup.⁵¹

Seseorang wirausahawan yang baik pasti akan berusaha untuk mengerjakan segala sesuatu berdasarkan kekuatan dan kemampuannya sendiri tanpa memikirkan pertolongan orang lain terlebih dahulu. Baik dari pembuatan program sampai pada pelaksanaannya akan ditangani sendiri dalam hal pengatirannya.

12. Tangguh dalam bertindak

Menurut Kobasa mengungkapkan bahwa individu yang mempunyai kepribadian tangguh (hardiness) memiliki kontrol pribadi, komitmen dan siap menghadapi tantangan. Kepribadian hardiness dapat bertahan dalam situasi-situasi yang mendesak dalam menghadapi tuntutan dan tantangan pekerjaan yang mungkin akan menimbulkan stres. Individu yang memiliki kepribadian hardiness menyukai bekerja keras karena menikmati pekerjaan yang dilakukan dan sangat antusias menyongsong masa depan karena perubahan-perubahan dalam kehidupan dianggap sebagai suatu tantangan dan sangat berguna.

⁵¹ Nidya Ulfa Riyani, "Konsep Sikap Bijaksana Sebagai Bentuk Pengendalian Emosi Dalam Perspektif Taoisme," *Jurnal Riset Agama* 2, no. 3 (2022): 783.

13. Berani mengambil resiko

Dalam (KBBI) kamus besar bahasa Indonesia resiko memiliki arti yakni akibat yang kurang menyenangkan yang dapat berarti merugikan atau bahkan membahayakan dari suatu perbuatan atau tindakan. Sedangkan keberanian menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan memiliki hati yang mantap dan percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya dan lainnya, penyimpangan yang masih dapat diterima dalam pengukuran kerja.

Keberanian dalam mengambil resiko merupakan nilai utama dalam kewirausahaan yang melibatkan evaluasi statistik dan realistik terhadap setiap langkahnya. Wirausaha cenderung menghindari situasi dengan resiko yang terlalu rendah atau terlalu tinggi karena hal tersebut tidak memberikan kepuasan yang diharapkan. Dengan demikian, mereka menyukai tantangan yang menantang namun masih dapat dicapai.⁵²

Menghadapi resiko adalah hal yang tidak bisa dihindari dalam menjalankan usaha. Contohnya, berani untuk mengubah produk yang sudah kurang diminati

⁵² Fahrudin, "Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Berani Mengambil Resiko Terhadap Niat Berwirausaha Pada Masyarakat Kelurahan Sekip Kecamatan Medan," 2021, 7.

oleh pelanggan dan menggantinya dengan produk baru yang lebih sesuai (trend) dengan kebutuhan pelanggan saat ini.

b. Faktor yang mempengaruhi jiwa berwirausaha siswa

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa diantaranya;

a. Faktor intrinsik adalah faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri, yang terdiri dari; perasaan dan emosi, pendapatan, motivasi, cita-cita, dan harga diri.

b. Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar, yang terdiri dari; lingkungan

keluarga dan lingkungan masyarakat.⁵³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵³ Ine Ruswati, "Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik," *Jurnal Riset Entrepreneurship* 1, no. 2 (2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menghasilkan data atau fakta deskriptif berupa data tertulis dari subyek yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan sebagai analisis fenomena, kejadian, pemikiran, dan aktivitas sosial baik dalam konteks kelompok maupun individu, dengan tujuan akhirnya mencapai kesimpulan berdasarkan prinsip yang ditemukan. Hal ini berkenaan dengan penggalan data yang dilakukan peneliti terhadap program pendidikan kewirausahaan dengan model teaching factory dalam meningkatkan jiwa berwirausaha siswa.

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan peneliti untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang terjadi. Pemilihan jenis penelitian studi kasus memberikan kerangka untuk menggali informasi mendalam dari kasus spesifik di Sekolah Menengah Kejuruan Tata Boga Sabielil Maesan Bondowoso. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara rinci bagaimana program Pendidikan kewirausahaan dengan model teaching factory diterapkan dalam konteks nyata, serta dampaknya terhadap peningkatan jiwa berwirausaha siswa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mewakili konteks geografis di mana penelitian dilaksanakan. Untuk penelitian ini, dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Tata Boga Sabielil Muttaqien yang berlokasi di Jl. Tanah Wulan No. 16 RT. 04 RW. 01, di Desa Gambangan, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso.

Lokasi penelitian ini dipilih karena merujuk kepada sekolah menengah kejuruan swasta yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di daerah tersebut. Melalui fokus penelitian, peneliti dapat mengeksplorasi dampak praktis dari program pendidikan kewirausahaan dengan model teaching factory dalam meningkatkan jiwa berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan Tata Boga

Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Yayasan Sabielil Muttaqien merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang sudah banyak dikenal oleh sebagian besar masyarakat Maesan, mulai dari tingkat TK sampai SMK. Dan memilih tingkat SMK Karena relevan dengan adanya pendidikan kewirausahaan.
- b. Memiliki kerjasama dengan beberapa pakar/ ahli di bidang kuliner.
- c. Judul skripsi belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data yang diperoleh atau informan yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Subyek penelitian ini berasal dari orang-orang yang terlibat langsung pada kegiatan teaching factory di Sekolah Menengah Kejuruan Tata Boga Sabelil Muttaqien Maesan Bondowoso yaitu:

1. Heru Hresnawanzah, S.Sos, M.M selaku kepala sekolah.
2. Retnoningtyas Ayu K., S. Pd selaku pembina tata boga.
3. Dinda cahaya rizki, selaku siswa SMK Sabelil Muttaqien.
4. Juan afriansyah, selaku siswa SMK Sabelil Muttaqien.
5. Diah Novita, selaku alumni SMK Sabelil Muttaqien.
6. Aprilia S, selaku alumni SMK Sabelil Muttaqien.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi akan memberikan gambaran langsung tentang program pendidikan kewirausahaan dengan model teaching factory dalam meningkatkan jiwa berwirausaha siswa. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis observasi non-partisipan di mana peneliti bertindak sebagai pengamat independen tanpa terlibat secara langsung. Peneliti mencatat dan menganalisis hasil observasi untuk

membuat kesimpulan. Instrumen observasi digunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara dalam penelitian kualitatif. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati objek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan yang meliputi letak geografis dan keadaan fisik sekolah menengah kejuruan Sabilil Muttaqien, program pendidikan kewirausahaan dengan model teaching factory, serta peningkatan jiwa berwirausaha siswa.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

1. Lokasi dan letak geografis SMK Sabilil Muttaqien.
2. Proses kegiatan teaching factory SMK Tata boga Sabilil Muttaqien.
3. Dokumen yang terkait teaching factory.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban dari pertanyaan.

Teknik wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam dari berbagai pihak yang terlibat dalam program pendidikan kewirausahaan dengan model teaching factory. Peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru pembina, siswa, dan alumni SMK tata boga Sabilil Muttaqien Maesan Bondowoso.

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti, pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dalam pedoman wawancara dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi mengenai program pendidikan kewirausahaan dengan model teaching factory dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha Siswa.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

1. Bagaimana perencanaan program pendidikan kewirausahaan dengan model teaching factory dalam meningkatkan jiwa berwirausaha siswa SMK Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso?

2. Bagaimana proses produksi program pendidikan kewirausahaan dengan model teaching factory dalam meningkatkan jiwa berwirausaha siswa SMK Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso?

3. Bagaimana pemasaran produk program pendidikan kewirausahaan dengan model teaching factory dalam meningkatkan jiwa berwirausaha siswa SMK Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso?

c. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dan informasi tambahan berupa dokumen-dokumen maupun gambar/foto di SMK Sabelil Muttaqien sebagai data akurat penelitian. Dokumentasi juga diperoleh untuk mengetahui data terkait Program Pendidikan Kewirausahaan Dengan Model Teaching Factory seperti bentuk kegiatan dan peningkatan jiwa berwirausaha dari program pendidikan kewirausahaan model teaching factory. Data tersebut digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian sehingga keabsahannya terjaga. Metode dokumen ini dicantumkan guna untuk memperoleh data sebagai berikut:

1. Data dokumen dari kegiatan teaching factory.
2. Profil SMK Sabelil Muttaqien.
3. Visi dan Misi SMK Sabelil Muttaqien.
4. Foto kegiatan terkait penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model interaktif teori Miles dan Huberman yang terdiri dari empat komponen, diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵⁴

a. Pengumpulan data (*data collection*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi atau fakta yang relevan untuk studi atau penelitian yang sedang dilakukan. Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data. Proses ini melibatkan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2014), 246.

penggunaan berbagai metode seperti kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban tersebut setelah dianalisis kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai hasil yang diperoleh memuaskan atau kredibel.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, menyoroti hal-hal utama, fokus pada aspek yang signifikan, mengidentifikasi tema dan pola, serta menghilangkan unsur yang tidak relevan. Dengan cara ini, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih terperinci dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data lanjutan. Pada tahap ini, peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dengan fokus penelitian yaitu bagaimana perencanaan, proses produksi, dan pemasaran produk program pendidikan kewirausahaan dengan model teaching factory dalam meningkatkan jiwa berwirausaha siswa sekolah menengah kejuruan tata boga sabielil muttaqien Maesan Bondowoso.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bertujuan untuk menggali makna dari informasi yang telah dikumpulkan, menyusunnya secara teratur dari bentuk yang rumit menjadi lebih mudah dipahami. Penyajian data kualitatif dapat dipresentasikan melalui berbagai macam format seperti matriks, grafik, jaringan, dan diagram, memungkinkan peneliti untuk memahami situasi

yang sedang terjadi dan menilai kevalidan kesimpulan yang diambil melalui analisis yang terus menerus.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman, adalah penarikan simpulan atau verifikasi. Simpulan merupakan rangkuman dari hasil temuan penelitian yang mencerminkan pandangan akhir berdasarkan pada pemaparan sebelumnya atau hasil keputusan yang dihasilkan melalui proses berpikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dihasilkan harus sesuai dengan fokus, tujuan, serta hasil interpretasi dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data dinilai secara ketat melalui penerapan teknik triangulasi. Triangulasi berfungsi sebagai pendekatan multifaset yang mencakup validasi data dan melibatkan penggabungan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

1. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber memerlukan penggunaan sumber yang berbeda untuk memperoleh data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Peneliti mengandalkan banyak sumber untuk memastikan keakuratan dan integritas data. Peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber/informan sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapat.

2. Trianggulasi teknik

Triangulasi teknik, di sisi lain, bergantung pada penggunaan metode pengumpulan data yang beragam untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Pendekatan ini memperkaya penelitian dengan menguatkan temuan dan meningkatkan validitas keseluruhan data yang dikumpulkan. Triangulasi teknik ini untuk membandingkan pernyataan dari narasumber dengan teknik yang berbeda seperti bukti dokumentasi.⁵⁵

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, perlu adanya tahapan yang sistematis dalam menyusun langkah yang terencana. Dengan demikian, tahapan penelitiann yang dilakukan peneliti dibagi menjadi tiga tahapan diantaranya tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pelaporan.

a. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan dan mempersiapkan perlengkapan penelitian dalam rangka penggalan data awal. Tahap pra lapangan ini meliputi:

- 1) Menyusun rancangan penelitian. Pada tahap ini, merumuskan permasalahan yang akan dikaji, yaitu terkait dengan program pendidikan kewirausahaan dengan model teaching factory dan jiwa berwirausaha siswa.

⁵⁵ Sugiyono, 241.

2) Memilih lapangan penelitian. Pada tahap ini, peneliti memilih Sekolah Menengah Kejuruan Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso sebagai lapangan penelitian.

3) Menentukan informan, Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memilih dan memanfaatkan informan, hal ini bertujuan agar peneliti lebih mudah mendapatkan data yang dicari dan menambah wawasan ilmu. Setelah peneliti mempertimbangkan dengan baik, maka informan yang dipilih peneliti yaitu Kepala Sekolah, Guru Pembina, siswa, dan alumni Sekolah Menengah Kejuruan Tata Boga Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso.

4) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian Setelah semua tahap selesai dari tahap menyusun rancangan penelitian hingga tahap pemilihan informan, maka Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan perlengkapan penelitian. Seperti buku atau jurnal yang dijadikan acuan, hp sebagai alat dokumentasi dan merekam, dan lain sebagainya.

b. Tahap pelaksanaan penelitian, tahap ini meliputi turun kelapangan dengan tujuan memperoleh data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang bagaimana perencanaan, proses produksi, dan pemasaran produk program pendidikan kewirausahaan dengan

model teaching factory dalam meningkatkan jiwa berwirausaha siswa SMK tata boga Sabielil muttaqien Maesan Bondowoso.

Adapun tahap pelaksanaan penelitian meliputi:

- 1) Pengumpulan data: melakukan wawancara mendalam kepada informan yang telah dipilih untuk memahami pengalaman mereka terkait program pendidikan kewirausahaan dengan model teaching factory.
- 2) Observasi: mengamati pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan dengan model teaching factory secara langsung untuk menangkap dinamika di lapangan.
- 3) Studi dokumentasi: menggunakan data pendukung seperti dokumen-dokumen di sekolah yang berkaitan dengan program pendidikan kewirausahaan dengan model teaching factory.

- c. Tahap pelaporan, tahap ini meliputi kegiatan menganalisis data yang diperoleh melalui observasi non-partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya menyajikan data yaitu kegiatan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk laporan. Kemudian menyempurnakan laporan dengan merevisi data.

BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Sabielil Muttaqien Maesan

Bondowoso

- 
- a. NPSN : 20521726
 - b. SK Izin Operasional : P2T/1097/19.08/02/IX/2019
 - c. Nama Lembaga : SMK Sabielil Muttaqien
 - d. Nama Yayasan : Yayasan Ta'miriyah Sabielil Muttaqien
 - e. Status : Swasta
 - f. Alamat Madrasah :
 - 1) Jalan : Jl. Tanah Wulan No. 16
 - 2) Kelurahan/Desa : Gambangan
 - 3) Kecamatan : Maesan
 - 4) Kabupaten : Bondowoso
 - 5) Provinsi : Jawa Timur
 - 6) Kode pos : 68262
 - g. Tahun Berdiri : 2004
 - h. Akreditasi : B

2. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Kejuruan Sabelil Muttaqien Maesan Bondowoso

Sekolah Menengah Kejuruan Sabelil Muttaqien merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Ta'miriyah Masjid Sabelil Muttaqien Maesan Bondowoso, yang diasuh oleh K.H Syaiful Rijal. Yang berdiri pada tahun 2004, yang awal mulanya bernama SMK 3 Bondowoso, dengan seiring pesatnya kemajuan lembaga, SMK 3 Bondowoso telah berubah menjadi SMK Sabelil Muttaqien Mesan Bondowoso. Sekolah tersebut menempati lokasi yang cukup strategis, karena mudah dijangkau oleh siswa. Hal ini merupakan potensi fisik yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Yayasan Ta'miriyah Masjid Sabelil Muttaqien merupakan lembaga yang sangat intens memperjuangkan pendidikan yang mampu dijangkau oleh semua kalangan, baik kaya maupun miskin. Hingga saat ini lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Ta'miriyah Masjid Sabelil Muttaqien, dan saat ini mempunyai 4 lembaga mulai dari TK, MI, MTS, hingga SMK. Berikut ini adalah gambar bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Sabelil Muttaqien yang terletak dikecamatan Maesan.



Gambar 4. 1
SMK Sabilil Muttaqien

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Sabilil Muttaqien Maesan Bondowoso

Suatu lembaga pendidikan mempunyai amanat untuk dapat mendukung dan mencapai suatu visi dan misi pendidikan nasional, begitu juga dengan Sekolah Menengah Kejuruan Sabilil Muttaqien yang perlu memiliki visi, misi dan tujuan agar dapat dijadikan titik acuan arah pendidikan yang dicita-citakan. Yang dijabarkan sebagai

berikut:⁵⁶

a. Visi Sekolah Menengah Kejuruan Sabilil Muttaqien

“Terwujudnya SMK berbasis pesantren yang unggul dalam membimbing Peserta didik meraih Sukses & Sholeh, dan Menjadi Sekolah Berkah (Berakhlak, Edukatif, Kreatif, dan Handal)”

b. Misi Sekolah Menengah Kejuruan Sabilil Muttaqien

⁵⁶ “Sumber Dokumentasi SMK Sabilil Muttaqien Maesan Bondowoso,” n.d., 22 November 2024.

1. Membekali peserta didik **Berakhlaqul Kharimah**, menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mampu mengamalkan setiap ajarannya di masyarakat dan di sekolah,
 2. Melaksanakan interaksi pembelajaran yang **Edukatif** antara pendidik dengan peserta didik dan interaksi pembelajaran yang edukatif antar sesama peserta didik,
 3. Membentuk peserta didik memiliki pola berfikir **Kreatif**, yaitu: kemampuan berpikir lancar/kelancaran (*Fluency*), kemampuan berpikir luwes/keluwes (*Flexibility*), Kemampuan Berpikir Asli/Keaslian (*Originality*), Kemampuan Memerinci/Kerincian (*Elaboration*), dan Kepekaan (*Sensitivity*),
 4. Menghasilkan lulusan yang **Handal**: (i) memiliki kemampuan dasar dalam bidang keahlian Teknik Sepeda Motor (TSM) / Tata Boga sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, (ii) memiliki kemampuan menjadi wirausahawan yang tangguh, ulet dan mandiri, (iii) menghasilkan lulusan yang memiliki semangat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.
- c. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Sabielil Muttaqien
- Berperan aktif membantu negara mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

4. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Sabilil Muttaqien Maesan Bondowoso

Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan suatu kebutuhan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tentunya akan lebih maksimal apabila sarana dan prasarana pendidikan memadai. Berikut adalah tabel keadaan sarana dan prasarana SMK Sabilil Muttaqien Maesan Bondowoso:

Tabel 4.1
Keadaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Sabilil Muttaqien Maesan Bondowoso⁵⁷

No.	Kriteria	Jumlah	Kondisi
1.	Masjid Sabilil Muttaqien	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas 1 Boga 1	1	Baik
4.	Ruang Kelas 1 Boga 2	1	Baik
5.	Ruang Kelas 1 Tbsm	1	Baik
6.	Ruang Kelas 2 Boga	1	Baik
7.	Ruang Kelas 2 Tbsm	1	Baik
8.	Ruang Kelas 3 Boga	1	Baik
9.	Ruang Kelas 3 Tbsm	1	Baik
10.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
11.	Ruang LAB Komputer	1	Baik
12.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
13.	Ruang Praktek Tata Boga	1	Baik
14.	Ruang Praktik Kerja Otomotif	1	Baik
15.	Toilet Guru	1	Baik
16.	Toilet Siswa	2	Baik

⁵⁷ “Sumber Dokumentasi SMK Sabilil Muttaqien Maesan Bondowoso,” 22 November 2024.

5. Keadaan Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Sabelil Muttaqien Maesan Bondowoso

Peserta didik merupakan bagian dalam sistem pendidikan, peserta didik merupakan objek dalam proses transformasi pendidikan, tanpa adanya peserta didik keberadaan sistem pendidikan tidak akan terlaksana dengan optimal. Adapun keadaan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Sabelil Muttaqien sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Sabelil Muttaqien⁵⁸

Kelas	Jurusan	Jumlah
X	TSM	21
	Tata Boga	21
XI	TSM	34
	Tata Boga	23
XII	TSM	33
	Tata Boga	13
Jumlah		145

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Kejuruan Sabelil Muttaqien

Guru adalah aset penting yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Kejuruan Sabelil Muttaqien Maesan Bondowoso. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia akan menjadi salah satu kunci keberhasilan di masa depan. Persyaratan ini juga sejalan dengan

⁵⁸ "Sumber Dokumentasi SMK Sabelil Muttaqien Maesan Bondowoso," 22 November 2024.

peningkatan kualitas guru dan staf, sehingga dana yang diperlukan untuk studi lanjut, program peningkatan kualitas staf pendukung dengan penyegaran dan kursus singkat. Berikut tabel data pendidik dan tenaga kependidikan:⁵⁹

Tabel 4.3

Daftar pendidik dan tenaga kependidikan SMK Sabielil Muttaqien

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
Dimas Manggar Utama, S. Pd	S1	Guru Mapel
Eni Rusdiana, S. Pd	S1	Guru Mapel
Fajar Iwantoro, S. Pd	S1	Guru Mapel
Ferry Eka Kusuma Wardhani, S. TP	S1	Guru Mapel
Ifanda Cahya Nova Saputra, S. Pd	S1	Guru Mapel
Lina Kurniawati, S. Pd	S1	Guru Mapel
Miswati Anggraeni, S. Pd	S1	Guru Mapel
Mohammad Masjhuri	SMA / sederajat	Tenaga Administrasi Sekolah
Muhammad Ali Wafa, A.Md, S.Kom	S1	Guru Mapel
Muhammad Heru Hresnawanza, S.Sos	S1	Kepala Sekolah
Muhammad Syujak, S. Pd.I	S1	Kepala Sekolah
Prisma Indah Ayu Pertiwi, S. Pd	S1	Guru Mapel
Rendika Septian Arisandy, S. T	S1	Guru Mapel
Retnoningtyas Ayu Kusumawardani, S. Pd	S1	Guru Mapel
Rofiqoh, S. Pd.I	S1	Guru Mapel

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data merupakan hasil kerja peneliti yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan Tata Boga Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso dengan menggunakan metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data ini

⁵⁹ “Sumber Dokumentasi SMK Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso,” 22 November 2024.

diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru pembina, siswa, dan alumni SMK Tata Boga Sabielil Muttaqien.

a. Perencanaan Teaching Factory dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha Siswa SMK Tata Boga Sabielil Muttaqien Maesan

Perencanaan Teaching factory pada program keahlian tata boga Sekolah Menengah Kejuruan Sabielil Muttaqien Maesan merupakan langkah awal dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks ini, perencanaan dibuat agar setiap tahapnya berjalan dengan baik dan optimal. Dengan dilakukan perencanaan yang sistematis dan terstruktur diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan tuntutan industri.

Sekolah Menengah Kejuruan Tata Boga Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum

dilaksanakannya kegiatan teaching factory. Berikut diantaranya:

1. Menganalisis kebutuhan pembelajaran teaching factory.

Di Sekolah Menengah Kejuruan Sabielil tata boga ini telah dilakukan analisis kebutuhan pembelajaran dalam kegiatan teaching factory. Analisis kebutuhan pembelajaran teaching factory merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi dan menentukan elemen-elemen yang diperlukan agar kegiatan teaching factory dapat berjalan efektif. Hal ini disampaikan dalam hasil wawancara bersama Bapak Heru Hresnawanzah, S.Sos, bahwa:

“Dalam menganalisis kebutuhan pembelajaran teaching factory, kami disini membahas apa saja yang dibutuhkan dan apa saja yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan teaching factory. Mulai dari fasilitas, ruang praktek, hingga dana yang diperlukan. Untuk ruang praktek dan fasilitas praktek alhamdulillah sudah cukup lengkap, kondisinya baik dan semua sudah kami fasilitasi untuk siswa dalam prakteknya.”⁶⁰

Selaras dengan pernyataan dari hasil wawancara bersama Ibu Retnoningtyas, S.Pd, sebagai berikut:

“Iya mbak, Untuk proses analisis kebutuhan pembelajaran ini dimulai dengan mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan ini, seperti ruang praktek dan fasilitas praktek lainnya itu perlu disiapkan. Kemudian dari dana/ keuangan mbak, itu perlu dipersiapkan juga. Ruang praktek dan fasilitas yang ada di SMK ini alhamdulillah sudah cukup lengkap mbak dan juga sudah standar industri.”⁶¹

Dapat dilihat pada gambar dibawah ini, ruang praktek dan fasilitas kegiatan teaching factory di SMK Tata Boga Sabielil Muttaqien.



Gambar 4. 2
Fasilitas praktek tata boga

⁶⁰ Heru, “Diwawancarai Peneliti,” 19 Desember 2024.

⁶¹ Retno, “Diwawancarai Peneliti,” 19 Desember 2024.



Gambar 4. 3
Ruang praktek/ Dapur SMK Sabelil Muttaqien

Berkaitan dengan hal-hal yang dibutuhkan dalam pentingnya perencanaan kegiatan teaching factory, maka guru pembina tata boga Ibu Retnoningtyas, S. Pd. Menyampaikan terkait dengan kebutuhan dalam perencanaan program teaching factory, sebagai berikut.

“selain mengenai fasilitas, juga mengadakan rapat mbak, sebelum pelaksanaan teaching factory, Setelah itu penentuan waktu pelaksanaan teaching factory tersebut, struktur itu nantinya akan dijelaskan masing-masing tugas dan tanggung jawab setiap panitia itu, tujuannya itu untuk memastikan semua pihak yang terlibat memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas agar pelaksanaan ini berjalan lancar dan terorganisir dengan baik.”⁶²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Sabelil Muttaqien Maesan Bondowoso, kegiatan perencanaan program pendidikan dengan model teaching factory diawali dengan proses analisis kebutuhan pembelajaran. Observasi dilakukan pada tanggal 18 november 2025 diruang area teaching factory. Kegiatan analisis kebutuhan pembelajaran diawali dengan menyiapkan fasilitas praktek, yang dilakukan diarea teaching factory, penyiapan fasilitas

⁶² Retno, “Diwawancarai Peneliti,” 19 Desember 2024.

perlu dilakukan sebelum dilaksanakannya teaching factory, yang dilakukan melalui inventarisasi sarana oleh guru tata boga, kemudian dilakukan perbaikan alat yang rusak dan pengadaan alat yang diperlukan. Fasilitas yang dipersiapkan meliputi peralatan masak, perlengkapan penyajian, dan dapur. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah kepala sekolah dan guru produktif yang bertugas sebagai perancang program praktek dan sebagai pembimbing saat kegiatan produksi berlangsung. Selain menyiapkan fasilitas yang diperlukan tentunya SMK Sabielil Muttaqien mengadakan rapat kegiatan yang dilaksanakan di ruang guru/kantor, yang dihadiri oleh kepala sekolah, dan guru pembina tata boga. Dalam rapat ini kepala sekolah dan guru membahas mengenai waktu pelaksanaan dan pembentukan struktur organisasi.⁶³

Sebagaimana hasil wawancara bersama bapak Heru hresnawanzah, S.Sos. M.M selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa:

“Rapat pelaksanaan kegiatan teaching factory, didalam rapat ini saya bersama dewan guru rapat pembentukan organisasi/kepanitiaan teaching factory, kemudian penentuan waktunya/tanggal kapan akan dilaksanakannya teaching factory tersebut.”⁶⁴

Berikut adalah gambar dokumentasi kegiatan rapat dan struktur organisasi pelaksanaan kegiatan teaching factory Sekolah Menengah Kejuruan Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso.

⁶³ Peneliti, Observasi di SMK Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso, 17 November 2024.

⁶⁴ Heru, “Diwawancarai Peneliti,” 19 Desember 2024.



Gambar 4. 4
Kegiatan rapat oleh kepala sekolah dan guru



Gambar 4. 5
Struktur organisasi Tefa

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di SMK Sabilil Muttaqien, bahwa struktur teaching factory terpisah dari struktur organisasi sekolah. Struktur teaching factory terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, sekretaris, bendahara, ka. Kompetensi keahlian, guru produktif, dan waka humas. Proses pembuatan struktur diawali dengan rapat koordinasi oleh kepala sekolah. Setelah dilakukan identifikasi kebutuhan peran dan fungsi, struktur disusun berdasarkan keahlian masing-masing. Struktur

organisasi ini kemudian disahkan melalui surat keputusan kepala sekolah.⁶⁵

2. Menentukan Sumber daya Manusia yang diperlukan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan teaching factory di SMK Sabilil muttaqien ini meliputi: Guru, tenaga ahli dari industri, dan siswa. Dan siswa yang terlibat merupakan siswa kelas XI, pemilihan siswa kelas XI dilakukan karena siswa telah memiliki dasar keterampilan praktek yang cukup setelah menempuh pembelajaran di kelas X, siswa kelas XI dinilai siap untuk diberikan tanggung jawab dalam praktek berbasis produksi, dan tidak memilih siswa kelas akhir dikarenakan sudah lebih fokus dalam melaksanakn ujian akhir.

⁶⁶Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Heru, yang menyatakan bahwa:

“Untuk SDM yang terlibat dalam kegiatan teaching factory di SMK ini yaitu meliputi guru, siswa, dan juga pihak industri. Dimana guru dan pihak industri disini sebagai fasilitator dalam pelaksanaan teching factory dan juga yang memiliki kompetensi/ keahlian yang relevan dengan kegiatan tersebut. Untuk siswa itu sebagai pelaksana utama atau yang paling penting dalam kegiatan ini.”⁶⁷

Begitu pula dengan hasil wawancara yang diungkapkan Ibu Retnoningtyas, sebagai berikut:

⁶⁵ Peneliti, observasi di SMK Sabilil Mutaqien Maesan Bondowoso, 17 November, 2024.

⁶⁶ Peneliti, observasi di SMK Sabilil Mutaqien Maesan Bondowoso, 17 November, 2024.

⁶⁷ Heru, “Diwawancarai Peneliti,” 19 Desember 2024.

“Iya mbak, penentuan SDM sangat penting dilakukan, karena untuk menjamin kelancaran dan keberhasilan proses produksinya mbak. Dan harus memilih yang benar-benar profesional dibidang tersebut. Untuk yang terlibat itu yang harus ada yang pasti adalah siswa, dimana siswa ini berperan penting dalam terlaksananya kegiatan teaching factory. Untuk di SMK ini yang terlibat dalam teaching factory ini adalah siswa kelas XI. Kemudian Guru, guru disini sebagai fasilitator yang bertugas mengawasi dan membimbing dalam proses produksinya nanti mbak. Kemudian dari pihak industri terkait, untuk memberikan tambahan wawasan kepada siswa sesuai standar pasar.”⁶⁸

3. Kerjasama dengan industri terkait

Kerjasama dengan industri terkait adalah salah satu komponen penting dalam implementasi teaching factory. Yaitu model pembelajaran yang mengintegrasikan proses pendidikan dengan dunia kerja. Kerjasama ini bertujuan untuk menjembatani kebutuhan antara dunia pendidikan dan DU/DI. Sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang relevan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, di SMK Sabielil Muttaqien telah melakukan kerjasama dengan beberapa industri terkait, salah satu diantaranya ialah Ajwa's Bakery. kepala sekolah dan guru memilih mana industri yang mau diajak bekerja sama dan berbagi resep dan ilmu memasak, tentunya dalam industri kuliner. Proses kerja sama diawali dengan pendekatan informal antara kedua belah pihak, kemudian dilakukan

⁶⁸ Retno, “Diwawancarai Peneliti,” 19 Desember 2024.

pertemuan formal untuk membahas bentuk kolaborasi yang dapat menguntungkan kedua belah pihak.⁶⁹

sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Heru Hresnawanzah, dalam hal kerjasama dengan industri terkait, sebagai berikut:

“Iya, di SMK ini sudah bekerja sama dengan beberapa DU/DI kuliner, seperti restoran, katering, dan juga hotel. Dan pastinya dalam kegiatan teaching factory, kami bekerja sama dengan DU/DI kuliner, disini kami bekerja sama dengan Ajwa’s Bakery, sebelum menentukan DU/DI mana yang akan diajak kerjasama kami terlebih dahulu melakukan kesepakatan diantara keduanya dikarenakan tidak semua industri mau bekerjasama, apalagi berbagi resep dll.”⁷⁰

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Ibu Retnoningtyas, S.Pd, mengenai kerjasama dengan industri terkait di SMK Sabielil Muttaqien bahwa:

“Kerjasama dengan industri itu harus ada dalam pelaksanaan teaching factory, untuk di SMK ini melakukan MOU Kerjasama dengan DU/DI yang mau diajak kerjasama mbak, jadi tidak semua DU/DI langsung mau diajak bekerjasama, sebelumnya harus ada kesepakatan terlebih dahulu. Karena tidak semua industri itu mau mengajari/ memberikan resep mbak, ada yang karena bersifat rahasia. Untuk disini kami bekerja sama dengan Ajwa’s Bakery.”⁷¹

4. Mengembangkan ide produk

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan dalam mengembangkan ide produknya dilakukan dengan siswa

⁶⁹ Peneliti, observasi di SMK Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso, 17 November 2024.

⁷⁰ Heru, “Diwawancarai Peneliti,” 19 Desember 2024.

⁷¹ Retno, “Diwawancarai Peneliti,” 19 Desember 2024.

melihat langsung minat konsumen, kemudian siswa didampingi guru untuk menghasilkan ide kreatif berbahan lokal, seperti: singkong, ubi, pisang, atau jagung yang akan diolah menjadi produk yang menarik. Kemudian dari beberapa ide tersebut dipilih produk yang memiliki peluang pasar tinggi atau yang lebih sering diminati oleh konsumen.⁷² Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak heru mengenai mengembangkan ide produk di SMK Sabelil Muttaqien, sebagai berikut:

“untuk mengembangkan ide produk biasanya siswa itu menganalisis pasar/ minat konsumen, kemudian dari produk yang paling tinggi peminatnya itu kemudian didiskusikan bersama guru untuk menciptakan produk tersebut sekreatif mungkin, khususnya yang menggunakan bahan lokal mbak agar memiliki ciri khas tersendiri. Dari situ konsumen jadi tau meskipun bahan yang siswa pakai itu lokal bisa diproduksi menjadi produk yang enak dan menarik tentunya”.⁷³

Hal tersebut juga selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Retnoningtyas, S.Pd, sebagai berikut:

“Saya itu mendampingi siswa mbak dalam proses kreatif itu, mulai dari mencari ide produk, menyesuaikan dengan minat konsumen, hingga produk tersebut memiliki kualitas yang baik”.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan mengenai pentingnya perencanaan sebelum pelaksanaan teaching factory di Sekolah Menengah Kejuruan tata boga Sabelil Muttaqien Maesan. Sebagaimana dalam Hal ini diungkapkan oleh

⁷² Peneliti, observasi di SMK Sabelil Muttaqien Maesan Bondowoso, 17 November 2024.

⁷³ Heru, “Diwawancarai Peneliti,” 19 Desember 2024.

⁷⁴ Retno, “Diwawancarai Peneliti,” 19 Desember 2024.

Bapak Heru, S.Sos, M.M Selaku Kepala sekolah SMK Sabielil Muttaqien sebagai berikut.⁷⁵

“Sangat penting, dalam setiap akan melaksanakan kegiatan apapun itu perlu yang namanya perencanaan. Sebelum melaksanakan teaching factory pasti ada perencanaan terlebih dahulu, agar supaya apa yang kita inginkan lebih terarah dan berjalan optimal.”

Selaras dengan pendapat guru pembina tata boga Ibu Retnoningtyas, S. Pd. Menyampaikan terkait pentingnya perencanaan pelaksanaan teaching factory, sebagai berikut:

“Iya mbak penting, jadi kita dalam setiap akan melakukan kegiatan, pasti dengan perencanaan terlebih dahulu, agar yang kita laksanakan berjalan dengan baik dan terstruktur.”⁷⁶

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi diatas bahwa perencanaan program teaching factory di SMK Sabielil Muttaqien Maesan telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan pelaksanaan yang optimal. Dalam hal ini fasilitas praktek yang lengkap, serta sumber daya manusia yang terlibat turut mendukung kelancaran kegiatan, kerjasama dengan DU/DI menjadi kunci agar siswa memperoleh pengalaman yang relevan dengan dunia kerja, mengembangkan ide dengan analisis pasar dan kreativitas siswa dalam menggunakan bahan lokal juga berperan penting dalam menciptakan produk yang menarik dan bernilai pasar. Dengan perencanaan yang matang, teaching factory dapat memberikan

⁷⁵ Heru, “Diwawancarai Peneliti,” 19 Desember 2024.

⁷⁶ Retno, “Diwawancarai Peneliti,” 19 Desember 2024.

pengalaman nyata yang meningkatkan keterampilan siswa, mempersiapkan mereka untuk dunia kerja yang sesungguhnya.

b. Proses Produksi Teaching Factory dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha Siswa SMK Tata Boga Sabilil Muttaqien Maesan

Proses produksi merupakan tindak lanjut dari perencanaan. Proses produksi merupakan tahap inti dimana dilaksanakannya teaching factory. Kegiatan produksi memegang peranan penting dalam keberhasilan program teaching factory, yang tidak terlepas dari peran aktif guru dan siswa. Apabila pembelajaran yang diterapkan dirasa kurang efektif dan efisien, maka sekolah perlu merancang metode pembelajaran yang baru, baik dalam hal teori maupun praktik. Tujuannya adalah agar kolaborasi antara keduanya dapat memaksimalkan hasil produk yang dihasilkan.

1. Menyiapkan alat dan bahan.

Dalam proses produksi, menyiapkan alat dan bahan merupakan salah satu tahap penting khususnya di SMK Tata boga, kegiatan ini dilakukan oleh siswa sebagai bagian dari pembelajaran berbasis praktik yang meniru proses kerja yang sebenarnya. Dalam proses ini siswa mempelajari sekaligus menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan sesuai dengan rencana produksi, siswa melakukan identifikasi alat dan bahan dengan memastikan alat dan bahan sudah lengkap/terpenuhi seperti: kompor, oven, mixer, dll, serta bahan baku

seperti: tepung, telur, gula, dll. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara bersama Bapak Heru, sebagai berikut:

“Menyiapkan alat dan bahan merupakan langkah awal dalam proses produksi, yang nantinya dapat bermanfaat bagi siswa dalam membangun kebiasaan bekerja yang nyata. Ini juga dapat melatih mereka untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan peralatan yang digunakan selama proses pembuatan produk itu.”⁷⁷

Hal tersebut serupa dengan yang disampaikan hasil wawancara bersama Ibu Retnoningtyas, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Iya mbak, jadi proses produksi itu merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan teaching factory, dimana siswa itu benar-benar dihadapkan dengan dunia kerja yang sebenarnya, siswa itu berperan sebagai pekerja disitu. Pertama itu siswa itu diajarkan bagaimana dan apa saja yang harus disiapkan, mulai dari alat-alatnya hingga bahan yang akan dibuat prakteknya.”⁷⁸

Berikut adalah gambar dokumentasi proses persiapan alat dan bahan produksi.



Gambar 4. 6
Kegiatan pembelian bahan kegiatan teaching factory

⁷⁷ Heru, “Diwawancarai Peneliti,” 19 Desember 2024.

⁷⁸ Retno, “Diwawancarai Peneliti,” 19 Desember 2024.



Gambar 4. 7

Kegiatan menyiapkan alat praktek pembuatan produk

Dilanjutkan dengan pernyataan wawancara bersama Juan Afriyansyah, siswa SMK Tata boga Sabelil Muttaqien sebagai berikut:

“Iya mbak, biasanya kami memulai dengan memeriksa daftar kebutuhan yang diberikan oleh guru, setelah itu kami memastikan semua alat tersebut dalam kondisi baik dan bersih. Untuk bahan biasanya kami diajak untuk terjun langsung untuk membeli bahan yang dibutuhkan itu bak.”⁷⁹

Pernyataan tersebut juga selaras dengan yang disampaikan hasil wawancara bersama Dinda Cahaya Rizki, selaku siswi SMK Tata boga yang menyatakan bahwa:

“Iya mbak, mulai awal sampai proses pembuatan kami yang melakukan, menurut saya cukup menantang bak, karena kami harus teliti dalam membeli bahan, menyiapkan, bahkan kalau ada bahan yang harus diukur dengan takaran yang pas.”⁸⁰

2. Proses produksi pembuatan produk

Proses pembuatan produk dalam kegiatan teaching factory adalah serangkaian kegiatan praktis untuk meniru lingkungan kerja yang sebenarnya, dengan tujuan memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam memproduksi produk. proses produksi yang dilakukan SMK Sabelil Muttaqien, siswa memproses bahan baku menjadi produk

⁷⁹ Juan Afriyansyah, “Diwawancarai Peneliti,” n.d., 19 Desember 2024.

⁸⁰ Dinda cahaya Rizki, “Diwawancarai Peneliti,” n.d., 19 Desember 2024.

akhir. Mereka menerapkan teknik memasak, memanggang, serta menghias produk sesuai dengan standar industri dan arahan guru. Berikut gambar kegiatan proses pembuatan produk.



Gambar 4. 8
Kegiatan proses pembuatan adonan kue



Gambar 4. 9
Kegiatan penggilingan adonan kue

Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Heru, S.Sos, juga menjelaskan secara rinci terkait proses pembuatan produk, bahwa:

“Pada kegiatan ini melibatkan siswa dalam semua proses pembuatan, alhamdulillah siswa disini sudah mampu

menghasilkan produk berkualitas yang tidak hanya layak konsumsi, namun juga memiliki nilai jual.”⁸¹

Hal serupa juga disampaikan Dinda cahaya, dan Juan afriansyah, siswa SMK Sabielil Muttaqien sebagai berikut:

“Dalam proses ini menurut kami menarik dan menantang mbak, karena disini kami mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing, jadi kalau ada salah satu yang keliru, hasil akhirnya bisa terganggu, namun disini kami banyak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan bak.”⁸²

Hal tersebut juga dilanjutkan oleh wawancara bersama Ibu Retnoningtyas, S.Pd bahwa:

“Iya mbak, Untuk proses pembuatan produk ini, saya itu awalnya membahas resep dan teknik yang akan digunakan bak, lalu saya itu memastikan siswa telah menyiapkan alat dan bahan dengan benar, lalu saat proses pembuatan berlangsung saya itu mengawasi memastikan mereka bekerja sesuai prosedur yang benar dan higienis.”⁸³

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa dalam proses produksi yang dilakukan siswa terlibat mulai dari pembelian bahan hingga proses produksi, proses ini diawali dengan mengecek daftar alat dan bahan yang akan dibuat. Siswa mengambil alat dari ruang penyimpanan, membersihkannya lalu menatanya. Untuk bahan siswa menimbang serta mengukur sesuai resep yang telah ditentukan. Dalam pembuatan produk ada penanggung jawabnya yang ditugaskan untuk mengecek pekerjaan siswa dan jika penanggung jawab berhalangan, maka diganti guru yang tidak ada jam mengajar untuk mendampingi, sehingga pekerjaan dapat maksimal,

⁸¹ Heru, “Diwawancarai Peneliti,” 19 Desember 2024.

⁸² Dinda dan Juan, “Diwawancarai Peneliti,” n.d., 19 Desember 2024.

⁸³ Retno, “Diwawancarai Peneliti,” 19 Desember 2024.

meminimalisir kesalahan yang terjadi dan kualitas produk lebih terjaga. Dan proses pengerjaannya dengan membuat siswa secara berkelompok, dengan memilah beberapa siswa yang terlihat menonjol ditempatkan dikelompok yang berbeda agar bisa membantu temannya dalam pembuatan produk. Mereka dengan sangat antusias dalam menyelesaikan membuat produk, saling bekerja sama, dan disiplin terhadap waktu yang ditetapkan.⁸⁴

Dari hasil wawancara dan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa selama proses produksi, siswa terlibat aktif dalam setiap tahap, mulai dari memproses bahan baku hingga menghasilkan produk akhir. Mereka belajar teknik memasak, memanggang, dan menghias produk, sambil menerapkan prosedur yang higienis dan sesuai standar. Pembelajaran berbasis praktik ini memberikan tantangan sekaligus pengalaman yang memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menghasilkan produk berkualitas. Proses ini juga membantu siswa memahami pentingnya kerjasama tim dan tanggung jawab individu, karena setiap kesalahan dalam tahap produksi dapat mempengaruhi hasil akhir produk.

c. Pemasaran Produk Teaching Factory dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha Siswa SMK Tata Boga Sabielil Muttaqien Maesan

⁸⁴ Peneliti, observasi di SMK Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso, 17 November 2024.

Setelah siswa terlibat dalam proses produksi, juga diberdayakan dalam kegiatan pemasaran produk yang mereka hasilkan, yaitu tahap pemasaran produk. Sebelum memasarkan produknya siswa sudah dibimbing langsung oleh guru dalam proses menetapkan harga jual produknya. Kemudian siswa secara langsung menjual hasil produk ke lingkungan sekolah dan lingkungan pasar.

Tujuan dari pemasaran produk ini untuk meningkatkan keterlibatan siswa, Pemasaran juga memungkinkan untuk melibatkan siswa dalam promosi produk, mengajak mereka untuk menjadi bagian dari upaya pemasaran.⁸⁵

1. Penetapan harga

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan dalam penetapan harga produk, harga ditetapkan oleh tim guru pembina teaching factory. Dengan siswa didampingi guru dalam mengitung dan menetapkan harga produknya, dengan menjumlahkan biaya keseluruhan bahan kemudian dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Dalam pembelajaran ini membantu siswa dalam proses penetapan harga secara sistematis, juga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan bisnis.⁸⁶ Sebagaimana pernyataan

⁸⁵ dan Heni Sulistiani Fikri Hamidy, Donaya Pasha, "Pelatihan Strategi Pemasaran Digital TEFA Bagi Guru Dan Pengurus Unit Produksi Di SMKN 2 Kalianda Lampung," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*; 1 (2023).

⁸⁶ Peneliti, observasi di SMK Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso, 17 November 2024.

yang diungkapkan dari hasil wawancara bersama dengan Ibu Retnoningtyas, S.Pd, sebagai berikut:

“Sebelum menjual itu anak-anak diberikan cara bagaimana menentukan harga jual produk tersebut, jadi dengan total modal berapa kemudian dibagi dengan jumlah hasil produk yang dibuat.”⁸⁷

Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya pernyataan yang diungkapkan Dinda Cahaya R, selaku siswa yang mengikuti kegiatan teaching factory, sebagai berikut:

“Iya mbak, setelah produk itu jadi, kemudian dijual, biasanya dijual di lingkungan sekolah ini dan di sekitar pasar, biasanya nanti dibimbing langsung dalam menentukan harga jualnya, dengan cara menghitung biaya bahannya lalu dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan mbak”.⁸⁸

Hal tersebut juga selaras dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Heru Hresnawanzah, S.Sos. sebagai berikut;

“untuk itu biasanya dibimbing langsung sama guru, jadi guru mendampingi siswa dalam menghitung, yang nantinya menjadi keputusan untuk penetapan harga produk tersebut.”⁸⁹

2. Promosi/ pemasaran produk

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, setelah produk yang dihasilkan telah memiliki nilai jual, kemudian dilanjutkan dengan pemasaran produk, siswa yang berperan dengan terampil dalam berkomunikasi dengan konsumen. Upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi produk ke masyarakat umum

⁸⁷ Retno, “Diwawancarai Peneliti,” 19 Desember 2024.

⁸⁸ Rizki, “Diwawancarai Peneliti,” 19 Desember 2024.

⁸⁹ Heru, “Diwawancarai Peneliti,” 19 Desember 2024.

masih dari mulut ke mulut, strategi pemasaran yang ada masih terbatas dan pemasaran dilakukan di lingkungan sekolah dan sekitar sekolah yaitu masyarakat pasar, itupun masih dalam jumlah yang kecil. Sehingga tidak ada strategi khusus dalam memberikan informasi produk ke masyarakat luas. Sejalan dengan hasil observasi dapat diperoleh bahwa produk belum dipromosikan melalui berbagai media dikarenakan masih ada keterbatasan.⁹⁰ Sebagaimana hasil wawancara bersama bapak Heru Hresnawanzah, S.Sos juga mengungkapkan terkait pemasaran produk yang dilakukan siswa, bahwa;

“Dalam proses pemasaran disini, anak-anak itu terjun langsung ke masyarakat untuk mempromosikan hasil produknya kepada konsumen. Ada yang ke sekitar pasar dan juga yang mempromosikan di lingkungan sekolah. Untuk strategi yang dilakukan masih sederhana yaitu dari mulut ke mulut, karena masih banyak keterbatasan mbak.”⁹¹

Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan dari hasil wawancara bersama dengan Ibu Retnoningtyas, S.Pd, sebagai berikut:

“Untuk pemasaran produk disini masih menggunakan dari mulut ke mulut mbak, jadi siswa sudah terampil dalam berkomunikasi dengan konsumen untuk memasarkan produknya. Dikarenakan sumber dayanya masih terbatas mbak, jadi untuk media online disini masih belum menerapkan.”⁹²

⁹⁰ Peneliti, observasi di SMK Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso, 17 November 2024.

⁹¹ Heru, “Diwawancarai Peneliti,” 19 Desember 2024.

⁹² Retno, “Diwawancarai Peneliti,” 19 Desember 2024.

Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya pernyataan yang diungkapkan Dinda Cahaya R, selaku siswa yang mengikuti kegiatan teaching factory, sebagai berikut:

“Iya mbak, setelah produk itu jadi, kemudian dijual, biasanya dijual di lingkungan sekolah ini dan di sekitar pasar, dengan proses ini kami diajarkan dan dihadapkan langsung dengan pembeli mbak, jadi dari proses tawar menawar, mempromosikan produk, kami benar-benar paham.”⁹³

Adapun kegiatan pemasaran produk teaching factory dapat dilihat pada gambar hasil dokumentasi dibawah ini.



Gambar 4. 10

Kegiatan pemasaran produk di lingkungan sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Berikut hasil dokumentasi kegiatan pemasaran produk
dilingkungan pasar oleh siswa SMK Tata boga Sabelil Muttaqien Maesan.
J E M B E R



Gambar 4. 11

Kegiatan pemasaran produk di lingkungan pasar

⁹³ Rizki, “Diwawancara Peneliti,” 19 Desember 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa dengan pengajaran tentang cara menentukan harga jual produk, yang melibatkan perhitungan modal dan biaya produksi, siswa dapat pengalaman yang relevan dengan dunia kerja. Setelah itu, siswa diajarkan untuk memasarkan produk mereka kepada konsumen di pasar dan sekolah. Meskipun ada keterbatasan dalam hal sumber daya dan media pemasaran, proses ini membantu siswa memahami dasar-dasar pemasaran produk kegiatan teaching factory dengan membangun kepercayaan diri mereka dalam menghadapi dunia usaha.

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, juga terdapat beberapa kompetensi yang sangat terlihat mengalami perubahan setelah melakukan kegiatan teaching factory pada siswa SMK Tata boga, yaitu dari segi kedisiplinan dan keterampilan. Dalam hal ini dibuktikan sebagaimana hasil wawancara bersama Dinda Cahaya Rizki menyatakan bahwa;

“Insyaallah siap, karna mulai dari proses sudah pengalaman, jadi saya semakin percaya diri mbak, untuk memulai usaha nantinya.”⁹⁴

Pelaksanaan program teaching factory sangat efektif dilakukan karena dapat mencapai tujuan lembaga yaitu menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja, baik dunia usaha maupun dunia industri, serta menjadikan siswa lebih terampil dan percaya diri dalam berwirausaha. Sebagaimana hasil pernyataan pada wawancara bersama bapak Heru,

⁹⁴ Rizki, “Diwawancara Peneliti,” 19 Desember 2024.

Hresnawanzah, S.Sos, M.M Selaku Kepala Sekolah SMK Sabielil

Muttaqien sebagai berikut:

“Dengan adanya program teaching factory ini siswa-siswi lebih terampil, dan lebih serius mbak, karena disana masing-masing siswa sudah mendapatkan tugasnya mulai dari pembelian bahan hingga tahap penjualan, siswa-siswi itu bisa tau dunia kerja yang sebenarnya itu seperti apa mbak.”⁹⁵

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wawancara bersama Ibu

Retnoningtyas, S.Pd Selaku Guru Pembina Tata boga SMK Sabielil

Muttaqien sebagai berikut:

“Jadi, program teaching factory memberikan pengalaman nyata kepada siswa, jadi siswa telah diberikan praktik yang sebenarnya terjadi didunia kerja mbak, maka dari itu siswa itu lebih serius dalam prakteknya.”⁹⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh wawancara bersama saudari

Aprilia selaku alumni SMK Tata boga Sabielil muttaqien sebagai berikut:

“Iya betul mbak, dengan adanya program seperti itu sangat berpengaruh nantinya ketika lulus dari sekolah. Karna saya sudah pernah berpengalaman praktek jadi rasa percaya diri saya besar mbak, disini saya mencoba bisnis kecil-kecilan seperti menerima pesanan kue dan juga saya menjual pentol disekolah mbak, meskipun terkadang hasilnya tidak seberapa namun alhamdulillah sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”⁹⁷

Selaras dengan pernyataan dari hasil wawancara bersama Diah

Norita I, selaku alumni SMK Sabielil muttaqien sebagai berikut:

“Menurut saya sangat berpengaruh karena dari pembelajaran disitu banyak memberikan pengalaman nyata, mulai dari bagaimana mengelola pesanan, menjaga kualitas makanan, dan juga

⁹⁵ Bapak Heru, “Diwawancarai Peneliti,” n.d., 19 Desember 2024.

⁹⁶ Ibu Retno, “Diwawancarai Peneliti,” n.d., 19 Desember 2024.

⁹⁷ Aprilia, “Diwawancarai Peneliti,” n.d., 20 Desember 2024.

keterampilan dalam berkomunikasi dengan konsumen. Kalau sudah lulus insyaallah lebih siap dalam memasuki dunia kerja.”⁹⁸

Tabel 4.4
Temuan hasil penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Perencanaan Program Pendidikan Kewirausahaan Dengan Model Teaching Factory dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha Siswa SMK Tata Boga Sabelil Muttaqien Mesan Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis kebutuhan pembelajaran 2. Menentukan SDM 3. Melakukan MOU Kerja sama dengan industri terkait 4. Mengembangkan ide produk
2.	Bagaimana Proses Produksi Program Pendidikan Kewirausahaan Dengan Model Teaching Factory dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha Siswa SMK Tata Boga Sabelil Muttaqien Mesan Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan alat dan bahan 2. Proses produksi
3.	Bagaimana Pemasaran Produk Program Pendidikan Kewirausahaan Dengan Model Teaching Factory dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha Siswa SMK Tata Boga Sabelil Muttaqien Mesan Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan harga 2. Promosi

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori. Sebagaimana telah dijelaskan pada teori yang sudah dipaparkan sebelumnya dalam pelaksanaan teaching factory, Pada bagian ini membahas keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan.

⁹⁸ Diah N, “Diwawancarai Peneliti,” n.d., 20 Desember 2024.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori. Program teaching factory di SMK Sabelil Muttaqien Maesan Bondowoso telah dilaksanakan diakhir semester genap, dimana SMK Sabelil ini melakukan koordinasi/kerjasama dengan AJWA'S BAKERY, yang memiliki beberapa tahapan. Sebagaimana telah dijelaskan pada teori yang sudah dipaparkan sebelumnya dalam pelaksanaan teaching factory, peneliti melakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Perencanaan Teaching Factory dalam meningkatkan jiwa berwirausaha siswa SMK Tata Boga Sabelil Muttaqien Maesan Bondowoso.

Dalam pelaksanaan teaching factory, SMK Sabelil Muttaqien melakukan perencanaan, didalam perencanaan teaching factory yang

ada di Sekolah Menengah Kejuruan Sabelil Muttaqien Tata Boga ini memiliki beberapa tahap dalam perencanaannya diantaranya: *Pertama*, analisis kebutuhan pembelajaran, yang meliputi, ruang, peralatan praktek, dan biaya pelaksanaan. Kemudian dengan pelaksanaan rapat, dalam hal ini kepala sekolah mengadakan rapat bersama guru dalam pembentukan struktur organisasi/kepanitiaan, serta penentuan waktu pelaksanaan. *Kedua*, menentukan Sumber Daya Manusianya, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan teaching factory. *Ketiga*, melakukan kerjasama dengan industri terkait yaitu kuliner, *Keempat*, mengembangkan ide produk.

Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Roger A. Kauffman, mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan langkah-langkah untuk menetapkan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai serta menentukan cara dan sumber daya yang dibutuhkan secara efektif dan efisien untuk mencapainya.⁹⁹ Hal ini juga sejalan konsep teaching factory sebagaimana dijelaskan dalam Direktorat PSMK, yang menyebutkan bahwa perencanaan teaching factory harus mencakup Diantaranya: Analisis kebutuhan pembelajaran, menentukan SDM yang diperlukan, melakukan koordinasi dengan pihak terkait, dan mengembangkan ide dengan mengamati produk dipasaran.¹⁰⁰

Berdasarkan kajian teori dan temuan yang peneliti paparkan diatas dapat disimpulkan bahwasannya proses perencanaan teaching factory di SMK Sabilil Muttaqien Maesan Bondowoso telah dilakukan secara terstruktur dan terarah, Secara keseluruhan, langkah-langkah yang diambil oleh SMK Sabilil Muttaqien menunjukkan implementasi perencanaan yang matang dalam mengelola dan mempersiapkan teaching factory, yang tidak hanya memanfaatkan sumber daya yang ada, tetapi juga melibatkan pihak terkait dan menyesuaikan dengan kebutuhan industri, terutama dalam bidang kuliner. Perencanaan yang efektif ini diharapkan dapat menghasilkan output yang relevan dan

⁹⁹ Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam."

¹⁰⁰ Kurikulum, "Direktorat PSMK."

sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, serta meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik.

2. Proses Produksi Teaching Factory dalam meningkatkan jiwa berwirausaha siswa SMK Tata Boga Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso.

Berdasarkan teori menurut Direktorat PSMK proses produksi terdiri dari beberapa, diantaranya: menyiapkan alat dan bahan, proses produksi/pembuatan produk, dan menghasilkan produk barang/jasa.¹⁰¹ dalam temuan penelitian ini, proses produksi dalam teaching factory di SMK Sabielil Muttaqien melibatkan siswa secara langsung pada seluruh tahap, mulai dari persiapan alat dan bahan, hingga proses pembuatan produk. Dalam hal ini siswa secara langsung di praktekkan dalam proses pembelian bahan produksi, yang kemudian siswa menyiapkan alat-alat untuk bahan praktek, hingga proses pemasaran. Guru hanya sebagai fasilitator yang mendampingi siswa selama praktek. Hal ini sejalan dengan mencerminkan karakteristik teaching factory sebagaimana dijelaskan oleh Suyitno, yaitu pendekatan pembelajaran berbasis produk (product-based learning) di mana siswa belajar melalui pengalaman memproduksi barang atau jasa yang nyata.¹⁰²

¹⁰¹ “Direktorat Pembinaan SMK.”

¹⁰² Desy Natalia, “Pengembangan Modul IPAS Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran* 8, no. 2 (2023).

Hal tersebut juga sejalan dengan teori Wijaya, bahwasannya teaching factory memberikan pengalaman kerja yang serupa dengan lingkungan industri melalui konsep work-based learning. Proses ini memberikan siswa pengalaman nyata dalam memahami standar kualitas, manajemen waktu, dan penyelesaian masalah di tempat kerja. Guru dan DU/DI berperan sebagai mentor yang memastikan proses produksi berjalan sesuai standar profesional.¹⁰³

Berdasarkan kajian teori dan temuan yang peneliti paparkan diatas dapat disimpulkan bahwasannya proses produksi dalam teaching factory di SMK Sabielil Muttaqien melibatkan siswa secara langsung dalam seluruh tahap produksi, mulai dari persiapan alat dan bahan hingga pemasaran. Siswa tidak hanya terlibat dalam praktik, tetapi juga mempelajari aspek penting seperti pembelian bahan, pengelolaan alat, dan pemasaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa, sementara konsep pembelajaran berbasis produk (product-based learning) memberikan pengalaman nyata yang mencerminkan lingkungan industri.

3. Pemasaran Produk Teaching Factory dalam meningkatkan jiwa berwirausaha siswa SMK Tata Boga Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso.

¹⁰³ Sudiyono, "Teaching Factory Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di Smk", *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 12, no. 2 (2019).

Menurut kajian teori pemasaran dapat diartikan sebagai suatu proses di mana penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi produk, baik barang maupun jasa. Dengan demikian, konsep pasar tidak lagi merujuk pada lokasi tertentu, melainkan lebih kepada aktivitas atau kegiatan yang melibatkan pertemuan antara penjual dan pembeli dalam menawarkan produk kepada konsumen.¹⁰⁴

Dalam temuan penelitian ini proses pemasaran dalam teaching factory di SMK Sabielil Muttaqien mencakup pembelajaran siswa tentang menentukan harga jual, mempromosikan produk, dan berinteraksi langsung dengan konsumen, dimana siswa langsung mempromosikan hasil produknya kepada konsumen, meskipun strategi pemasarannya masih kurang dengan keterbatasan yang ada, namun SMK Sabieil tidak mengurangi semangatnya dalam berusaha dan semangat memasarkan hasil produknya dengan seadanya. Hal ini sejalan dengan teori project-based learning yang dijelaskan oleh Agum Anugrah,¹⁰⁵ bahwa Pemasaran produk dilakukan dengan strategi yang tepat agar produk yang akan dipasarkan dapat diminati oleh para konsumen.

Proses pemasaran di SMK Sabielil Muttaqien mengajarkan siswa keterampilan praktis dalam menentukan harga, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan konsumen. Hal ini mencerminkan konsep

¹⁰⁴ Renyarosari, Elia Sundari, "Strategi Pemasaran Yang Unik: Mengoptimalkan Kreativitas Dalam Menarik Perhatian Konsumen."

¹⁰⁵ Agum Anugrah, "Pola Pembelajaran Teaching Factory Pada Program Keahlian Teknik Furnitur Di Smk Negeri 1 Purworejo," *JPTS* 2, no. 2 (2020).

pemasaran langsung, dalam hal ini sejalan dengan teori Kotler & Keller, yang menyebutkan bahwa strategi pemasaran langsung efektif untuk mendekatkan pelaku usaha dengan konsumen.¹⁰⁶

Berdasarkan kajian teori dan temuan yang peneliti paparkan diatas dapat disimpulkan bahwasannya proses pemasaran dalam teaching factory di SMK Sabielil Muttaqien telah dilakukan dengan baik, meskipun terdapat kekurangan dari segi strategi pemasarannya, dengan melibatkan pembelajaran praktis bagi siswa dalam menentukan harga jual, mempromosikan produk, dan berinteraksi langsung dengan konsumen.



¹⁰⁶ Ridwansyah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan Dalam Unit Yang Diperlukan Untuk Mencapai Target Laba Pada Perusahaan Dagang: Produk, Harga Dan Promosi (Literature Reviewakuntansi Manajemen)."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian teaching factory di Sekolah Menengah Kejuruan Tata Boga Sabelil Muttaqien Maesan Bondowoso dilakukan dengan beberapa tahapan dan sesuai dengan fokus penelitian. Maka, dapat peneliti simpulkan untuk menjawab fokus penelitian yang telah peneliti rumuskan di awal sebagai berikut:

1. Perencanaan Teaching factory di SMK Tata boga Sabelil Muttaqien dilakukan dengan: Menganalisis kebutuhan pembelajaran, menentukan Sumber Daya Manusia, melakukan kerjasama dengan industri terkait yaitu Ajwa's

Bakery, Dan mengembangkan ide produk yang dilakukan siswa dengan mengamati minat konsumen.

2. Proses Produksi Teaching factory di SMK Tata Boga Sabelil Muttaqien dilakukan sepenuhnya oleh siswa dalam proses pembuatan produk. Dengan tahapan: menyiapkan alat dan bahan, kemudian tahap proses pembuatan produk.

3. Pemasaran Produk Teaching factory di SMK Tata Boga Sabelil Muttaqien dilakukan sepenuhnya oleh siswa. Dengan tahapan: Menentukan harga jual produk, kemudian memasarkan hasil produk secara langsung kepada konsumen di lingkungan pasar dan lingkungan sekolah.

B. Saran

Setelah penelitian dan telah memperhatikan tentang kegiatan teaching factory di SMK Sabelil Muttaqien Maesan Bondowoso, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam program model teaching factory dalam meningkatkan jiwa berwirausaha siswa SMK Tata Boga Sabelil Muttaqien:

1. Bagi lembaga supaya dapat menambah variasi produk misal dengan makanan khas tradisional, makanan yang trend pada masa sekarang, dll, agar teaching factory dapat lebih menjangkau kebutuhan minat konsumen dan siswa lebih kreatif dalam merancang dan memproduksi barang. Selain itu lembaga juga dapat menambah strategi pemasaran yang lebih canggih, seperti melalui media sosial, marketplace, dan website, agar dapat memperluas jangkauan pasar.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melengkapi kekurangan yang sudah peneliti sebutkan tadi serta dapat mengembangkan penelitiannya dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, Neneng. *Peningkatan Kreatifitas Dan Inisiatif Guru Melalui Model E-Learning Dengan Media Video Di Sekolah Dasar Neferi Kubang Kemiri Kota Serang Tahun Ajaran 2020/2021*, 2021.
- Afriansyah, Juan. "Diwawancarai Peneliti," n.d.
- Akmal, Firdaus. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang," 2019.
- Amri, Syaipul. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Raflesia* 3, no. 2 (2018).
- Anugrah, Agum. "Pola Pembelajaran Teaching Factory Pada Program Keahlian Teknik Furnitur Di Smk Negeri 1 Purworejo." *JPTS* 2, no. 2 (2020).
- Aprilia. "Diwawancarai Peneliti," n.d.
- Bharata, Wira. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Usaha Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 2 (2019).
- D, Darussalam Tajang dan A Zulfikar. "Konsep Perencanaan Dalam Islam: Suatu Pengantar." *Journal UIN Alauddin* 1, no. 2 (2020).
- Depdiknas. "Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.
- Diah N. "Diwawancarai Peneliti," n.d.
- "Direktorat Pembinaan SMK," 2016.
- Fahrudin. "Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Berani Mengambil Resiko Terhadap Niat Berwirausaha Pada Masyarakat Kelurahan Sekip Kecamatan Medan," 2021.
- Fauzan. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Ciputat tangerang: GP Press, 2017.
- Fikri Hamidy, Donaya Pasha, dan Heni Sulistiani. "Pelatihan Strategi Pemasaran Digital TEFA Bagi Guru Dan Pengurus Unit Produksi Di SMKN 2 Kalianda Lampung." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*; 1 (2023).
- Firnando, Aldi. "Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Di SMK Al-Kautsar

- Purwokerto.” Skripsi Manajemen Pendidikan Islam, 2022.
- Giatman, Nengka Putri dan Muhammad. “Implementasi Projek Kreatif Kewirausahaan (PKK) Lahikan Wirausahawan Muda Di Jurusan AHPHP SMK Negeri 1 Suliki.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024).
- Hasan, Hurriah ali. “Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda.” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2020).
- Heru, Bapak. “Diwawancarai Peneliti,” n.d.
- Hidayat, Dadang. “Model Pembelajaran Teaching Factory Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 17, no. 4 (2019).
- Imran. *Tata Kelola Teaching Factory Dengan Evaluasi Model CIPPO*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- Irmianti, Ade, Ari Setiawan, and Desy Tri Inayah. “Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory Dalam Praktik Membatik Kelas Xi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.” *Jurnal KELUARGA* 9, no. 2 (2023).
- Juan, Dinda dan. “Diwawancarai Peneliti,” n.d.
- Kamaluddin. “Kewirausahaan Dalam Pandangan Islam.” *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2019.
- Kurikulum, Subdit. “Direktorat PSMK,” n.d.
- Leli Yatima, dan Johannes Sapri. “Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Ketelitian Dan Prestasi Belajar.” *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 9, no. 1 (2019).
- Mastur. “Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory (TeFa) Untuk Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Sumbawa Besar.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6 (2023).
- Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, dan Lilis Fikriya Umami. “Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021).
- Narlita, Anyjrah. “Urgensi Pendidikan Kewirausahaan Bagi Lulusan Smk Dalam

- Memasarkan Keahlian Di Dunia Kerja.” *Journal Of Economy* 2, no. 3 (2024).
- Naryanto. *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar*. Cv.Eureka Media Aksara, 2022.
- Natalia, Desy. “Pengembangan Modul IPAS Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik,.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran* 8, no. 2 (2023).
- Ngusman, Ngasbun Egar, and Endang Wuryandini. “Manajemen Teaching Factory Dalam Peningkatan Mutu Konsentrasi Keahlian Teknik Audio Video.” *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 12, no. 3 (2023).
- Nur, Suhaimi Ayu. “Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep Dan Aplikasi, ” 2022.
- Prasetyo, Budi. “Manajemen Teaching Factory Pada Era Industri 4.0 Di Indonesia.” *Jurnal Bisnis & Teknologi*, no. 1 (2020).
- Prasloranti, Zahra Pitaloka, Masriam Bukit, and Shinta Maharani. “Evaluasi Pelaksanaan Model Teaching Factory.” *Edufortech*, 2021.
- Priyatama, Alan Andika. “Profil Kompetensi Siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Keandaraan Ringan Di Kota Pekalongan.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 2 (2013).
- Renyarosari, Elia Sundari, dan Muinah Fadhila. “Strategi Pemasaran Yang Unik: Mengoptimalkan Kreativitas Dalam Menarik Perhatian Konsumen.” *Jurnal Mirai Management* 8 (2023).
- Retno, Ibu. “Diwawancarai Peneliti, ” n.d.
- Ridwan, Muhammad. *Kewirausahaan*. Padang: Muharika Rumah Ilmiah, 2020.
- Ridwansyah. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan Dalam Unit Yang Diperlukan Untuk Mencapai Target Laba Pada Perusahaan Dagang: Produk, Harga Dan Promosi (Literature Reviewakuntansi Manajemen).” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3 (2022).
- Risnawan. “Manajemen Teaching Factory Dalam Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran Di SMK” 2, no. 1 (2019).
- Riyani, Nidya Ulfa. “Konsep Sikap Bijaksana Sebagai Bentuk Pengendalian

- Emosi Dalam Perspektif Taoisme.” *Jurnal Riset Agama* 2, no. 3 (2022).
- Rizki, Dinda cahaya. “Diwawancara Peneliti,” n.d.
- Rosyida, Ainur, and Ratna Suhartini. “Efektivitas Model Pembelajaran Teaching Factory Dalam Meningkatkan Karakter Wirausaha Siswa Smk.” *E-Journal* 10, no. 2 (2021).
- Rusdiana. “Pendidikan Kewirausahaan.” *Insan Komunika*, 2021.
- Ruswati, Ine. “Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik.” *Jurnal Riset Entrepreneurship* 1, no. 2 (2019).
- Salmi Yuniar Bahri, Masbullah, Ratna Yuniarti. “No Peningkatan Edukasi Kewirausahaan Bagi Pelaku UKM Di Desa Rarang Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022).
- Santika, Aprilia, and Eva Riris Simanjuntak. “Peran Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Memposisikan Lulusan Siswanya Mencari Pekerjaan.” *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan* 14, no. 1 (2023).
- Saputra, Martono. “Model Pengelolaan Teaching Factory Bebas Potensi Sekolah Dan Wilayah/ Geografi,” 2019.
- Sasoko, Deradjat M. “Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Yang Efektif Dan Efisien.” *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, no. 2 (2022).
- Setyanti, Sri Wahyu Lelly Hana, Eriela Cahyani Pradana, and Sudarsih. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Berwirausaha Dan Faktor Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Di Jember.” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9 (2021).
- Shihab, M. Quraish. *Al-Qur'an Dan Maknanya*. Jakarta: Lentera Hati, 2020.
- Sintani, Lelo, and Fachrurazi. *Dasar Kepemimpinan”(Yayasan Cendekia Mulia Mandiri. 2022, n.d.*
- SMK, Direktorat Pembinaan. *Tata Kelola Pelaksanaan Teaching Factory*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK, Kemendikbud, 2017.
- Sudirman, Acai, Hartini, and Aditiya Wardana. *Kewirausahaan (Era Internet Of*

- Things*). CV Media Sains Indonesia, 2020.
- Sudiyono. "Teaching Factory Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di Smk", *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan.*" *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 12, no. 2 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharyono. "Sikap Dan Perilaku Wirausahawan." *Jurnal Ilmu Dan Budaya* 40, no. 56 (2019).
- Sukirman. "Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan" 20, no. 1 (2017).
- "Sumber Dokumentasi SMK Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso," n.d.
- Tampubolon, Manator. *Etika Dan Tanggung Jawab Profesi*. PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wahyuni, Heny, Nur Ahyani, and Tahrun. "Implementasi Manajemen Model Teaching Factory Di SMK." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022).
- Yanti, Aprilda. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha," n.d.
- Zuroidah, Ervien. "Kmandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja";Maddah: *Journal of Advanced Da'wah Management Research.*" UIN Khas Jember, n.d.

Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nuri Firdausiyah
NIM : 211101030026
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 1 Januari 2025
Yang menyatakan



Nuri Firdausiyah
211101030026

Lampiran 2: Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Program Pendidikan Kewirausahaan Dengan Model Teaching Factory Dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha Siswa SMK Tata Boga Sabilil Muttaqien Maesan Bondowoso	Program Pendidikan Kewirausahaan	Perencanaan	<p>a. Definisi pendidikan kewirausahaan</p> <p>b. Tujuan pendidikan kewirausahaan</p> <p>c. Unsur kewirausahaan</p> <p>d. Peran pendidikan kewirausahaan di SMK</p> <p>a. Analisis kebutuhan pembelajaran</p> <p>b. Menentukan sumber daya manusia yang diperlukan</p> <p>c. Melakukan koordinasi dengan industri terkait</p> <p>d. Mengembangkan ide dengan mengamati produk di pasaran</p>	<p>1. Informan Primer:</p> <p>a. kepala sekolah</p> <p>b. guru pembina</p> <p>c. siswa</p> <p>d. alumni</p> <p>2. Kegiatan:</p> <p>a. Pembelajaran Kewirausahaan</p> <p>b. Pelaksanaan model teaching factory oleh siswa</p> <p>3. Dokumentasi: Foto/gambar</p>	<p>1. Pendekatan Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif</p> <p>3. Analisis Data:</p> <p>a. Pengumpulan data</p> <p>b. Reduksi Data</p> <p>c. Penyajian data</p> <p>d. Kesimpulan</p> <p>4. Teknik pengumpulan data:</p> <p>a. observasi</p> <p>b. wawancara</p> <p>c. dokumentasi</p> <p>5. Keabsahan Data:</p> <p>a. Trianggulasi Sumber</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan Program Pendidikan Kewirausahaan dengan model Teaching Factory dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha siswa SMK Tata Boga Sabilil Muttaqien Mesan Bondowoso?</p> <p>2. Bagaimana Proses Produksi Program Pendidikan Kewirausahaan dengan model Teaching Factory dalam</p>

	<p>Jiwa berwirausaha</p>	<p>Proses Produksi</p> <p>Pemasaran produk</p> <p>Penuh Percaya diri</p> <p>Memiliki Inisiatif</p> <p>Memiliki Jiwa Kepemimpinan</p>	<p>a. Menyiapkan alat dan bahan</p> <p>b. Proses Produksi</p> <p>a. Penetapan harga</p> <p>b. Promosi</p> <p>a. Optimis</p> <p>b. Berkomitmen</p> <p>c. Disiplin</p> <p>d. Bertanggung Jawab</p> <p>a. Teliti</p> <p>b. Kreatif & Inovatif</p> <p>a. Mandiri</p> <p>b. Bijaksana</p> <p>c. Tangguh dalam bertindak</p> <p>d. Berani mengambil resiko</p>		<p>b. Trianggulasi Teknik</p>	<p>Meningkatkan Jiwa Berwirausaha siswa SMK Tata Boga Sabilil Muttaqien Mesan Bondowoso?</p> <p>3. Bagaimana pemasaran produk dari Program Pendidikan Kewirausahaan dengan model Teaching Factory dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha siswa SMK Tata Boga Sabilil Muttaqien Mesan Bondowoso?</p>
--	--------------------------	--	--	--	-------------------------------	---

Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian

(Kegiatan siswa SMK Tata Boga)



Kegiatan praktek siswa di lab tata boga



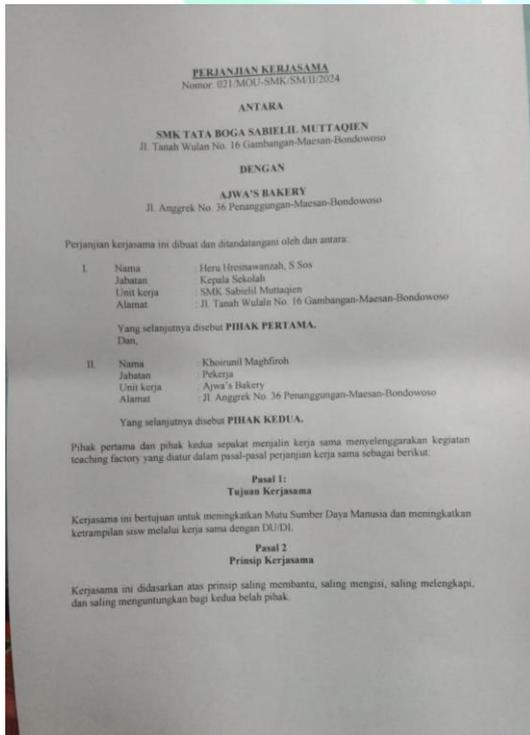
Produk yang dihasilkan oleh siswa



Kegiatan pemasaran produk di lingkungan pasar



Kegiatan pembelajaran kewirausahaan di kelas XI



Surat perjanjian kerjasama



Kegiatan praktek siswa bersama chef



Lab tata boga tampak depan



Struktur organisasi SMK Sabilil Muttaqien



Ruang praktek siswa tata boga

(Dokumentasi wawancara)



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan pembina tata boga



KIAI

Wawancara dengan Siswa Siswi SMK Sabelil M

DIQ



Wawancara dengan alumni smk tata boga

Lampiran 4: Instrumen penelitian

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi penelitian, situasi dan kondisi SMK Sabelil Muttaqien
2. Kegiatan praktik siswa di lab tata boga
3. kegiatan pembelajaran siswa smk
4. kegiatan teaching factory

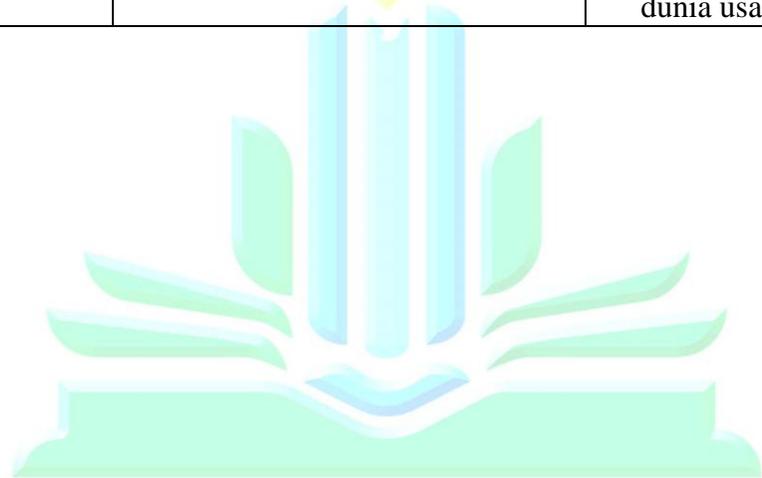
B. Pedoman Dokumentasi

1. Foto letak geografis SMK Sabelil Muttaqien
2. Sejarah singkat SMK Sabelil Muttaqien
3. Visi, misi, dan tujuan SMK Sabelil Muttaqien
4. Sarana dan prasarana SMK Sabelil Muttaqien
5. Data pendidik dan tenaga kependidikan SMK Sabelil Muttaqien
6. Data siswa SMK Sabelil Muttaqien
7. Dokumen yang berkaitan dengan kegiatan teaching factory
8. Ruang praktek (dapur)

C. Pedoman Wawancara

Variabel	Sub variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan
Pendidikan Kewirausahaan Dengan Model Teaching Factory	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis kebutuhan pembelajaran 2. Menentukan sumber daya manusia yang diperlukan 3. Melakukan koordinasi dengan industri terkait 4. Mengembangkan ide dengan mengamati produk di pasaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah perencanaan penting dalam pelaksanaan teaching factory? 2. Bagaimana dalam menganalisis kebutuhan pembelajarannya?bisa dijabarkan satu persatu! 3. Bagaimana menentukan sumber daya manusianya? 4. Apakah SMK Sabielil Muttaqien sudah bekerja sama dengan industri terkait? 5. Bagaimana sekolah mengembangkan ide produk? 	Kepala sekolah dan guru pembina
	Produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan alat dan bahan 2. Proses Produksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dalam menyiapkan alat dan bahannya? 2. Bagaimana proses produksi kegiatan teaching factory? 	Kepala sekolah, Guru pembina, dan siswa
	Pemasaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan harga 2. Promosi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses penetapan harga dari produksinya? 2. Bagaimana teknik promosi yang dilakukan ? 	Kepala sekolah, Guru pembina dan siswa
Jiwa berwirausaha			<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan program ini siswa lebih terampil? 2. Apakah program ini dapat 	Guru pembina, siswa, dan alumni

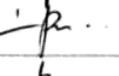
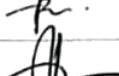
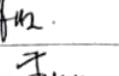
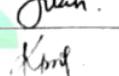
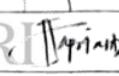
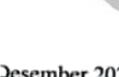
			meningkatkan jiwa berwirausaha? 3. Setelah mengikuti program teaching factory, apakah sudah siap terjun menghadapi dunia usaha?	
--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5: Jurnal kegiatan penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMK SABIELIL MUTTAQIEN MAESAN BONDOWOSO

No.	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Senin, 18 November 2024	Memberikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMK Sabelil Muttaqien	
2.	Kamis, 21 November 2024	Observasi awal dan membawa proposal serta menjelaskan arah dan maksud penelitian	
3.	Jum'at, 22 November 2024	Mengurus dokumentasi sejarah, profil madrasah, dan data sekolah	
4.	Selasa, 17 Desember 2024	Observasi dan pengambilan data kegiatan teaching factory	
6.	Rabu, 18 Desember 2024	Observasi dan pengambilan data kegiatan teaching factory	
7.	Kamis, 19 Desember 2024	Wawancara dengan bapak Heru Hresnawanzah, S.SOS, M.M Selaku Kepala Sekolah SMK Sabelil Muttaqien	
8.	Kamis, 19 Desember 2024	Wawancara dengan Ibu Retnoningtyas Ayu Kusumawardani, S. Pd selaku guru pembina tata boga	
9.	Kamis, 19 Desember 2024	Wawancara dengan dinda cahaya rizki, siswa SMK tata boga Sabelil Muttaqien	
10.	Kamis, 19 Desember 2024	Wawancara dengan Juan Afriansyah, siswa SMK tata boga Sabelil Muttaqien	
11.	Jum'at, 20 Desember 2024	Wawancara dengan Diah Novita, Selaku Alumni SMK Tata boga Sabelil Muttaqien	
12.	Jum'at, 20 Desember 2024	Wawancara dengan Aprilia S. I. Selaku Alumni SMK tata boga Sabelil Muttaqien	
13.	Jum'at, 20 Desember 2024	Mengurus surat selesai penelitian kepada bidang Tata Usaha	

J E M B E R A Bondowoso, 20 Desember 2024



Heru Hresnawanza, S.Sos, M.M

Lampiran 6: Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No 01 Mangli Telp (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos 68136
Website [www http //ftik uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9245/In.20/3.a/PP.009/11/2024
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK Sabielil Muttaqien
Jl.tanah Wulan, Gambangan, Maesan, Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101030026
Nama : NURI FIRDAUSIYAH
Semester : Semester tujuh
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Program pendidikan kewirausahaan model teaching factory dalam meningkatkan jiwa berwirausaha siswa SMK tata boga Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso", selama 15 (lima belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu M. Heru Hresnawanzah, S.Sos, MM

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Jember, 18 November 2024

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 7: Surat Selesai penelitian



YAYASAN TA'MIRIYAH MASJID SABIELIL MUTTAQIEN
SMK SABIIL MUTTAQIEN
KOMPETENSI KEAHLIAN : KULINER DAN TEKNIK SEPEDA MOTOR
NSS : 344052208018 - NPSN : 20521726
Jl. Tanah Wulan No. 16 Ds. Gambangan Kec. Maesan Kab Bondowoso
Kode Pos : 68262 - Telp. : 083 852 123 000
e-mail : smk.sabililmuttaqin@gmail.com - Website : smksm.sch.id

SURAT KETERANGAN No. 800/039/20521726/12/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMK Sabilil Muttaqien Maesan Bondowoso menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Heru Hresnawanzah, S.Sos. M.M
Jabatan : Kepala sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nuri Firdausiyah
NIM : 211101030026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan riset/penelitian mengenai:

" PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUUSAHAAN MODEL TEACHING FACTORY DALAM MENINGKATKAN JIWA BERWIRUSAHA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TATA BOGA SABIELIL MUTTAQIEN MAESAN BONDOWOSO".

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 20 Desember 2024

Kepala sekolah
SMK Sabilil Muttaqien



M. Heru Hresnawanzah, S.Sos. M.M

Lampiran 8: Biodata penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Nuri Firdausiyah
NIM : 211101030026
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 31 Agustus 2002
Alamat : Desa Gambangan, Kec. Maesan, Kab. Bondowoso
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Riwayat Pendidikan : TK Al-Furqon, (2007-2009)
SD Maesan, (2009-2015)
Mts At-Taufiqiyah, (2015-2018)
MA At-Taufiqiyah, (2018-2021)
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, (2021-sekarang)